



**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN  
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA  
SISWA SMP ALAM AR-RIDHO SEMARANG**

**SKRIPSI  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Oleh :  
Firdaus Akmal  
3601415027**

**PRODI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia  
Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

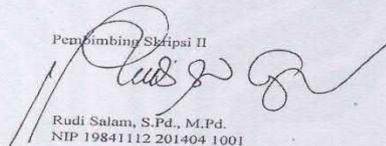
Hari : *Rabu*  
Tanggal : *27 November 2019*

Pembimbing Skripsi I



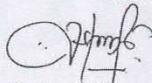
Arif Purnomo, S.Pd., SS., M.Pd.  
NIP 19730131 199903 1002

Pembimbing Skripsi II



Rudi Salam, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19841112 201404 1001

Mengetahui:  
Koordinator Prodi Pendidikan IPS



Dr. Sos. Puji Lestari, S.Pd., M.Si.  
NIP 19770715 200112 2 008

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal: 9 Januari 2020

Penguji I



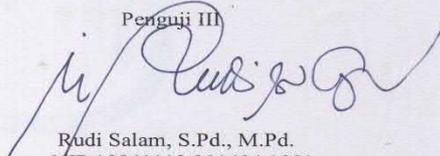
Fredy Hermanto, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19860819201404 1001

Penguji II



Arif Purnomo, S.Pd., SS., M.Pd.  
NIP 19730131 199903 1002

Penguji III



Rudi Salam, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19841112 201404 1001

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial,



Dr. Moh. Solihatul Mustofa, M.A.  
NIP 196308021988031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat didalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, November 2019



Firdaus Akmal  
NIM 3601415027

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*Persoalannya sebenarnya hanya pada kita lebih memilih untuk menjadi driver atau passenger - Rhenald Kasali*

### **PERSEMBAHAN**

Tanpa mengurangi rasa syukur terhadap Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya Bapak Abdurrochim dan Ibu Nur Hidayati, Mas Hakim, Bude Rodyah, Om Din dan keluarga yang ada di kampung halaman.

## SARI

**Akmal, Firdaus.** 2019. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMP Alam Ar–Ridho Semarang*. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FIS UNNES Pembimbing Arif Purnomo, S.Pd.,SS.,M.Pd dan Rudi Salam, S.Pd.,M.Pd.

**Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha.**

Kewirausahaan memiliki peran sentral dalam kehidupan dan pembangunan suatu bangsa. Salah satu indikator maju tidaknya suatu negara dapat dilihat dari jumlah wirausahawannya. Jumlah wirausahawan di Indonesia saat ini baru mencapai dua persen dari total penduduk, sedangkan idealnya adalah empat persen. Salah satu tantangan pendidikan nasional dewasa ini adalah bagaimana melahirkan manusia–manusia *entrepreneur* dari lembaga–lembaga pendidikannya, baik formal maupun non formal. SMP Alam Ar–Ridho Semarang merupakan sekolah yang sudah memasukkan pendidikan kewirausahaan di dalam kurikulum sekolahnya. Kurikulum SMP Alam Ar–Ridho Semarang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di masa yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana penerapan pendidikan kewirausahaan pada siswa SMP Alam Ar–Ridho Semarang; bagaimana minat berwirausaha siswa SMP Alam ArRidho Semarang; dan bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap munculnya minat berwirausaha siswa SMP Alam Ar–Ridho Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan desain penelitian *Expost Facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Alam Ar–Ridho Semarang sejumlah 99 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*. Probability sampling yang dipilih adalah *simple random sampling*. Peneliti menggunakan rumus Suharsimi Arikunto dalam penentuan proporsi sampel yang diambil. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode kuesioner (angket). Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata–rata Pendidikan Kewirausahaan SMP Alam Ar–Ridho Semarang sebesar 61,2 terletak pada interval 55–66, artinya pada kategori tinggi, sedangkan nilai rata–rata Minat Berwirausaha siswa SMP Alam Ar– Ridho Semarang sebesar 96,8 terletak pada interval 87–105, artinya pada kategori tinggi. Nilai Konstanta adalah sebesar 16,803 mengandung arti bahwa jika penerapan Pendidikan Kewirausahaan sama dengan nol, maka nilai konsisten variabel minat berwirausaha adalah sebesar 16,803. Koefisien variabel X sebesar 1,307, artinya setiap kenaikan 1% variabel penerapan Pendidikan Kewirausahaan, maka minat berwirausaha mengalami kenaikan sebesar 1,307. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Sementara nilai t hitung  $>$  t tabel ( $9,195 > 2,000$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha siswa SMP Alam Ar–Ridho Semarang.

## ABSTRACT

*Akmal, Firdaus. 2019. The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Interest of Ar-Ridho Natural Junior High School Semarang's Students. Social Sciences Education Study Program FIS UNNES Supervisor Arif Purnomo, S.Pd., SS., M.Pd and Rudi Salam, S.Pd.,M.Pd.*

**Keywords:** *Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Interest, Natural Junior High School.*

Entrepreneurship has a central role in the life and development of a nation. One indicator of whether a country is progressing or not can be seen from the number of entrepreneurs. The number of entrepreneurs in Indonesia currently only reaches two percent of the total population, while ideally is four percent. One of the challenges of national education today is how to give birth to human entrepreneurs from their educational institutions, both formal and informal. Ar-Ridho Natural Junior High School is a school that has included entrepreneurship education in its school curriculum. Ar-Ridho Natural Junior High School curriculum is adapted to the needs of students in the future. The purpose of this study is to expost entrepreneurship education of Ar-Ridho Natural High School; to study students's enterpreneurial interest; and to reveal the extent of the effect of entrepreneurship education on the emergence of entrepreneurial interest in students of Ar-Ridho Natural Junior High School Semarang.

This research uses a quantitative method approach with the Expost Facto research design. The population of this research was all 99 students of Alam Ar-Ridho Semarang Junior High School. The sampling technique in this study uses probability sampling. The selected probability sampling is simple random sampling. Researchers used the Suharsimi Arikunto formula in determining the proportion of samples taken. Data collection techniques were carried out through a questionnaire (questionnaire) method. Data analysis uses descriptive statistical analysis and inferential statistics.

The results showed that the average value of Entrepreneurship Education at Alam Ar-Ridho Semarang Junior Hihg School of 61.2 was located at intervals of 55- 66, meaning that it was in the high category, while the average value of Entrepreneurial Interest of students at the Alam Ar-Ridho Junior High School Semarang was 96.8 located at intervals of 87-105, meaning that in the high category. The Constant Value is 16,803 which means that if the application of Entrepreneurship Education is equal to zero, then the consistent value of the variable entrepreneurship interest is 16,803. The coefficient of variable X is 1,307, meaning that every 1% increase in the variable in the application of Entrepreneurship Education, the interest in entrepreneurship has increased by 1.307. The regression coefficient is positive, so it can be said that the direction of the effect of variable X on Y is positive. While the value of t arithmetic  $>$  t table ( $9,195 > 2,000$ ) and a significance value of  $0,000 < 0.05$  so that it can be concluded that Entrepreneurship Education influences the Entrepreneurial Interest of students of Alam Ar-Ridho Semarang Junior High School.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Kesempatan kali ini penulis akan menyampaikan terimakasih untuk berbagai pihak yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, menyemangati dan memberikan doa, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. Moh Solehatul Mustofa, M.A. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Sos. Puji Lestari, S.Pd., M.Si. Koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi
4. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd. Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
5. Rudi Salam, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama kuliah.
7. Salamah, S.Si., Kepala SMP Alam Ar-Ridho Semarang yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di sekolah.
8. Esti, S.Pd., TU SMP Alam Ar-Ridho Semarang yang telah membantu administrasi dalam melaksanakan penelitian di sekolah.
9. Wali Kelas 7, 8 dan 9 SMP Alam Ar-Ridho Semarang yang telah memberikan waktu tenaga dan membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
10. Guru-guru dan siswa-siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang yang telah membantu dan mendukung selama penelitian.
11. Sahabat-sahabat PIPS 2015 yang telah memberikan dukungan.
12. Sahabat-sahabat AI – Asror 2015 yang telah memberikan dukungan.
13. Sahabat-sahabat S.A.Y.A.N.G. Terimakasih banyak atas segalanya.
14. Sahabat-sahabat PPL UNNES SMP N 2 Semarang 2015. Terimakasih.
15. Sahabat-sahabat KKN UNNES Desa Tanjungharja, Kramat, Tegal, 2015. Terimakasih.
16. Sahabat-sahabat hebat Generasi Baru Indonesia (Genbi) Semarang, Saya belajar banyak dari kalian. Super sekali. Terimakasih.
17. Diri saya yang telah menyelesaikan skripsi, terimakasih.
18. Semua pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi.

Semoga pihak-pihak diatas diberikan keberkahan dalam hidupnya oleh Allah SWT. Penulis menerima kritik dan saran atas skripsi yang telah dibuat dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak dan para pembaca.

Semarang, 26 Desember 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
SARI.....	vi
ABSTRACT .....	vii
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang Masalah .....	1
2. Rumusan Masalah.....	9
3. Tujuan Penelitian .....	9
4. Manfaat Penelitian .....	10
5. Batasan Istilah.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA PENELITIAN .....	15
1. Deskripsi Teoretis.....	15
A. Hakikat Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah.....	15
a. Pendidikan di Sekolah.....	15
b. Pendidikan Kewirausahaan.....	15
c. Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah.....	31
d. Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan.....	35
e. Memadukan Pendidikan Kewirausahaan dengan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	36
f. Pengintegrasian melalui Budaya Sekolah.....	36

B. Hakikat Minat Berwirausaha .....	37
a. Definisi Minat.....	37
b. Minat Berwirausaha.....	38
c. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha.....	42
d. Indikator Minat Berwirausaha.....	44
2. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan.....	45
3. Kerangka Berpikir .....	58
4. Hipotesis Penelitian .....	60
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
1. Populasi Penelitian.....	63
2. Sampel dan Teknik Sampling .....	64
3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	66
4. Variabel Penelitian.....	66
5. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	69
6. Uji Instrumen .....	71
A. Uji Validitas Intrumen.....	72
B. Uji Reliabilitas Instrumen.....	75
7. Teknik Analisis Data .....	77
A. Statistik Deskriptif.....	81
B. Statistik Inferensial.....	81
C. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	83
D. Uji Hipotesis Penelitian.....	83
<b>BAB IV HASIL PEMBAHASAN.....</b>	<b>85</b>
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	85
2. Pelaksanaan Penelitian.....	85
3. Hasil Penelitian .....	87
A. Penerapan Pendidikan Kewirausahaan SMP Alam Ar–Ridho Semarang.....	87
B. Minat Berwirausaha Siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang.....	102
C. Metode Analisis Data.....	121
1. Hasil Uji Pra Syarat Regresi.....	121

2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	123
4. Pembahasan ..	126
A. Pendidikan Kewirausahaan SMP Alam Ar-Ridho Semarang.....	125
B. Minat Berwirausaha Siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang.....	130
C. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang.....	133
BAB V PENUTUP ..	139
1. Simpulan ..	139
2. Saran ..	142
DAFTAR PUSTAKA.....	143

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Peta Lokasi SMP Alam Ar-Ridho Sematang.....	90
4.2 Foto Pintu Gerbang SMP Alam Ar-Ridho Semarang .....	91

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.4. Kerangka Berpikir.....	60

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.2	Karakteristik seorang <i>Entrepreneur</i> .....	21
1.3	Ciri – ciri Tata Kelakuan Kewirausahaan .....	22
1.4	Nilai – nilai dan Deskripsi Nilai – nilai Kewirausahaan.....	23
3.3	Populasi Penelitian .....	64
3.4.1	Prosentase Populasi .....	66
3.4.2	Prosentase Sampel.....	67
3.7	Bobot Nilai Jawaban Responden .....	71
3.9.1.1	Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Berwirausaha.....	74
3.9.1.1	Hasil Uji Validitas Instrumen Pendidikan Kewirausahaan .....	74
3.9.2	Tabel Interpretasi Nilai r .....	76
3.9.2.1	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	76
3.10.1	Tabel Norma Penilaian.....	81
4.1	Tahap Pelaksanaan Penelitian .....	91
4.2.1.1	Instrumen Pendidikan Kewirausahaan.....	92
4.2.1.2	Instrumen Minat Berwirausaha .....	92
4.2.2.1	Hasil Uji Validitas Variabel Y .....	89
4.2.2.2	Hasil Uji Validitas Variabel X .....	89
4.2.2.3	Hasil Uji Reliabilitas .....	90
4.3.1	Statistik Deskriptif Variabel Y .....	91
4.3.2	Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	92
4.3.3	Statistik Deskriptif Per Indikator Variabel Y.....	93
4.4.1	Statistik Deskriptif Variabel X.....	122

4.4.2	Distribusi Frekuensi Variabel X .....	122
4.3.3	Statistik Deskriptif Per Indikator Variabel X.....	123
4.5.1.1	Hasil Uji Normalitas .....	144
4.5.1.2	Hasil Uji Linearitas .....	145
4.5.2.1	Hasil Uji Multikolinearitas.....	145
4.5.2.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	146
4.5.3	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	147

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1 Daftar Sampel Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	151
2 Kisi – Kisi Angket Uji Coba Penelitian .....	152
3 Angket Uji Coba Penelitian .....	161
5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen .....	163
6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	167
7 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian .....	168
8 Angket Penelitian.....	169
9 Tabulasi Data Respon Angket Penelitian.....	174
10 Tabel Distribusi Frekuensi Pendidikan Kewirausahaan .....	180
11 Tabel Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha.....	185
12 Statistik Inferensial.....	193
13 Dokumentasi .....	199
15 Surat Izin Penelitian .....	200
16 Kartu Kendali Penelitian .....	201
17 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	202

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Manusia hidup dalam era kemajuan dan perkembangan di segala bidang, khususnya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan perkembangan tersebut, maka manusia harus menyesuaikan diri agar dapat bersaing di masyarakat. Manusia pada dasarnya merupakan makhluk yang dikaruniai berbagai potensi. Pendidikan merupakan salah satu wujud upaya menerjemahkan potensi – potensi tersebut ke dalam eksekusi konkret yang diselenggarakan dalam rangka mempersiapkan diri peserta didik untuk mengabdikan diri bagi masyarakat, agama, dan bangsa di kemudian hari. Hal ini sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan, bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Amanat tersebut terkait erat dengan ayat selanjutnya yang menyebutkan, bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pemerintah menyelenggarakan berbagai jalur pendidikan, baik jalur formal, informal, maupun non formal sebagai manifestasi fungsi pendidikan nasional. Masih menurut Undang–Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lebih lanjut, pada pasal 17 disebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah yang berbentuk sekolah dasar (SD), atau Madrasah Ibtidaitah (MI), atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal idealnya tidak hanya berfokus pada domain kecerdasan intelektual peserta didik, tetapi juga mengambil konsentrasi pada pengembangan karakter dan keterampilan mereka. Konsekuensinya secara praktis - sebagaimana diungkapkan oleh Wijaya (dalam Gunawan, 2016:89) - guru memegang peran yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan bangsa melalui perannya di dalam lembaga pendidikan, mengingat fungsi guru sebagai inspirator, fasilitator, motivator dan inovator bagi peserta didik.

Piaget (dalam Wrigley, 2003:3) mengemukakan pandangannya bahwa, pengetahuan peserta didik akan berkembang saat peserta didik mendapatkan pengalaman baru yang memaksa untuk membangun dan memodifikasi pengetahuan awal. Vygotsky (dalam Wrigley, 2003:3) menyatakan bahwa, perkembangan intelektual individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang, lalu berusaha untuk memecahkan masalah yang dimunculkan oleh pengalaman tersebut. Kedua pernyataan ahli tersebut didukung dengan teori konstruktivisme yang menekankan pengetahuan dibangun sendiri oleh peserta didik dengan menggunakan pengalaman dan struktur kognitif yang sudah dimiliki

(Wrigley, 2003) dalam Aqib (2016:159-160). Teori ini memberikan informasi bahwa, proses pendidikan akan memberikan hasil yang maksimal bilamana metode/cara yang ditempuh menawarkan pengalaman baru bagi peserta didik. Artinya mengembangkan sistem pendidikan yang berwawasan konstruktivisme adalah suatu hal yang penting.

Kewirausahaan memiliki peran sentral dalam kehidupan dan pembangunan suatu bangsa. Salah satu indikator maju tidaknya suatu negara dapat dilihat dari jumlah wirausahawannya. Ciputra (dalam Tilaar, 2012:11), menyatakan bahwa suatu negara maju sekurang-kurangnya memiliki dua persen dari jumlah penduduk sebagai *entrepreneur*. Jika jumlah wirausahawan di suatu negara banyak, maka akan banyak lapangan pekerjaan yang tercipta, sehingga akan berimplikasi pada berkurangnya jumlah pengangguran. Jumlah wirausahawan di Indonesia saat ini baru mencapai dua persen dari total penduduk, sedangkan idealnya adalah empat persen (*Tempo.co*, 2019). Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa konsekuensinya pendidikan kewirausahaan sangatlah perlu untuk diadakan sebagai upaya menambah jumlah wirausahawan dan mengurangi jumlah pengangguran. Selain memberi bekal keterampilan, pendidikan kewirausahaan juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan sikap dan memunculkan minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan minat para lulusan tiga kali lebih besar untuk menjadi pekerja mandiri (*self-employed*) dibandingkan para lulusan yang tidak mendapatkan pendidikan kewirausahaan (Ginting dan Yuliawan, 2015). Pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap perkebangan minat

berwirausaha siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian Cheugi et al (2011) yang menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap semangat berwirausaha siswa untuk memulai sebuah usaha. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Gerba (2012) yang menemukan bahwa siswa manajemen bisnis yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan lebih memiliki minat berwirausaha dibandingkan siswa teknik yang tidak mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Salah satu tantangan pendidikan nasional dewasa ini adalah bagaimana melahirkan manusia-manusia *entrepreneur* dari lembaga-lembaga pendidikannya, baik formal maupun non formal. (Tilaar, 2012:26). Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam masyarakat mempunyai fungsi dan tujuan khusus. Lembaga sekolah merupakan lembaga untuk pengembangan intelektual anak sungguh tidak terlepas dari keseluruhan aspek pengembangan kepribadian anak. (Tilaar, 2015:21). Sekolah sangat ideal sebagai tempat melaksanakan pendidikan kewirausahaan, karena kewirausahaan berkaitan dengan karakter kemandirian, kretativitas, dan sejumlah karakter pengembangan diri lainnya.

Realitas di lapangan, sesuai dengan apa yang dikatakakan oleh Alimufi Arief (2010) dalam Wideasworo (2017:20) menunjukkan bahwa secara kuantitas dan kualitas rata-rata tingkat pendidikan penduduk Indonesia masih jauh dari harapan. Secara kualitas, prestasi siswa dapat dilihat dengan menggunakan tolak ukur NEM/NUN yang masih jauh dari memuaskan. Apabila dilihat dari kesempatan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, sebagian tidak dapat melanjutkannya karena alasan ekonomi. Ketika akan memasuki dunia kerja,

mereka terkendala dengan bekal dan keterampilan yang tidak memadai. Keadaan tersebut merupakan sebagian dari problem multi dimensi yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia. Jumlah tenaga produktif yang besar tidak cukup jika tidak ditunjang oleh kualitas kemampuan yang dibutuhkan dalam persaingan pasar kerja global. Masalah besarnya proporsi lulusan yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi merupakan realitas sosial yang perlu segera mendapatkan tanggapan cepat dan tepat dari berbagai pihak untuk mengatasinya, selain itu, masalah sulitnya memasuki dunia kerja juga diungkapkan oleh Doni Juni Priansa (2010) dalam Widiasworo (2017:21). Doni menyebutkan bahwa untuk mengatasi hal tersebut justru membuat sebagian masyarakat beralih dari tujuan bekerja di perusahaan menjadi menciptakan lapangan kerja atau menjadi seorang wirausahawan. Paradigma berpikir tersebut mengubah orientasi hidup sebagian masyarakat. Adanya perubahan paradigma berpikir menjadi seorang wirausaha menciptakan gairah baru dalam perekonomian. Sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu mengembangkan alternatif layanan program pendidikan yang mampu menyelenggarakan sebuah sistem pembelajaran yang merangsang kreativitas, kerjasama, dan eksplorasi diri peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat memperoleh output pembelajaran yang maksimal dan memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan mereka dengan sistem pembelajaran yang demikian.

Menurut Kemendiknas (2010:3-4) dalam Wibowo (2011:28-30), pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat sendiri.

Pendidikan kewirausahaan di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi serta tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training, dan sebagainya.

Menurut Antonius Tanan (2010) dalam Wibowo (2011:30-32), ada sebuah paradigma keliru yang tertanam di dalam masyarakat mengenai pendidikan kewirausahaan. Pertama, ada yang menganggap bahwa jika kita ingin memasukkan pendidikan kewirausahaan, maka harus membuat kurikulum baru. Anggapan ini jelas keliru. Pasalnya, pendidikan kewirausahaan bukan menjadi bentuk tersendiri, atau mandiri (otonom), tetapi justru terintegrasi, memperkaya dan mempertajam kurikulum yang sudah ada.

Masuknya kurikulum kewirausahaan, menurut Muhammad Nuh (2010) dalam Wibowo (2011:32) bukan berarti mengubah total pola kurikulum pendidikan yang selama ini diterapkan, namun hanya memasukkan substansi pendidikan kewirausahaan pada kurikulum pendidikan. Substansi kurikulum berbasis kewirausahaan, lanjut Muhammad Nuh, pada dasarnya adalah pembentukan karakter kewirausahaan pada peserta didik, termasuk rasa ingin tahu, fleksibilitas berpikir, kreativitas dan kemampuan berinovasi. Kreativitas dan daya inovasi tidak akan tumbuh jika model pemikiran yang dibentuk sekolah adalah model-model pemikiran yang kaku.

Kurikulum berbasis kewirausahaan ini selanjutnya akan menjadi bagian materi pelajaran pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar/madrasah ibtida'iyah hingga perguruan tinggi. Bentuk materi kewirausahaan disesuaikan dengan jenjang pendidikannya.

Kedua, anggapan bahwa mengajarkan pendidikan kewirausahaan itu sama halnya mengajari anak didik berdagang. Anggapan ini terlalu sempit dan jelas keliru besar. Pendidikan kewirausahaan itu cakupannya lebih luas, sementara berdagang itu hanya bagian kecil dari pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan bukan sekadar membentuk seseorang menjadi wirausaha, tetapi membekali orang tersebut dengan mental kewirausahaan yang cakupannya lebih luas dan kompleks.

Ketiga, anggapan bahwa jika hendak mempelajari pendidikan kewirausahaan itu sebaiknya selepas kuliah. Anggapan ini salah besar. Semestinya pendidikan kewirausahaan dimulai sejak kecil, sehingga kewirausahaan sudah mendarah daging atau menjadi karakter anak, bukan sekadar ilmu praktis.

SMP Alam Ar-Ridho Semarang merupakan sekolah yang sudah memasukkan pendidikan kewirausahaan di dalam kurikulum sekolahnya. Kurikulum SMP Alam Ar-Ridho Semarang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, 1 Agustus 2019, SMP Alam Ar-Ridho Semarang merupakan sekolah yang memiliki visi menjadi *world class school* yang selalu berinovasi mengembangkan metode pendidikan untuk menjadikan manusia sebagai *Khalifah* dan rahmat bagi seluruh alam. Visi ini secara praktis

diterjemahkan ke dalam kurikulum sekolah yang mengacu pada core value yang mengacu pada empat hal, yaitu: ber-akhlaqul karimah, berjiwa pemimpin, memiliki logika berpikir ilmiah, dan memiliki karakter wirausaha mandiri (Susanti. Sekolahalamarridho.sch.id. 25 Juli 2019). SMP Alam Ar-Ridho Semarang memiliki program unggulan seperti pendidikan kewirausahaan, Tahfidzul Qur'an, Ekspedisi Bentang Alam, *Sains Fair*, *Field Trip*, magang, *Indonesian Culture*, *Out Tracking Fun Adventure*, *Live in (Mabit)*, *Backpacker*, dan *Survival*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bu Salamah, Kepala SMP Alam Ar-Ridho Semarang pada hari Kamis, 1 Agustus 2019, SMP Alam Ar-Ridho Semarang merupakan sekolah yang menggunakan entrepreneurship/ kewirausahaan sebagai program unggulannya. Kewirausahaan sebagai program unggulan SMP Alam Ar-Ridho ini diterapkan pada seluruh jenjang kelas, dimulai kelas 7, 8 hingga 9 SMP Alam Ar-Ridho Semarang. SMP Alam Ar-Ridho Semarang mengembangkan budidaya ikan, pelatihan masak, dan pelatihan *handcraft* (kerajinan tangan) untuk mendukung program pendidikan kewirausahaan hingga tahun 2013. Namun, sekarang berhubung budidaya itu sudah tidak ada, maka kegiatan pendidikan kewirausahaan difokuskan pada produksi masakan atau *handcraft*. Lebih lanjut, Kepala sekolah menyebutkan bahwa konsentrasi pendidikan kewirausahaan di SMP Alam Ar-Ridho Semarang sekarang tidak hanya pada produksi makanan atau produk fisik, namun peserta didik dirangsang untuk menemukan bakat atau minatnya, lalu berdasarkan bakat dan minat tersebut guru menjadi mentor dan memfasilitasinya, misalnya ketika

ada anak yang berbakat di bidang musik, guru mendukungnya dan mementori anak agar dapat menjadikan bakat musiknya itu menjadi nilai kreativitas dengan cara merekamnya ke dalam video lalu mengunggahnya ke dalam akun youtube. Pendidikan Kewirausahaan yang mengacu pada kurikulum di SMP Alam Ar-Ridho Semarang ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dan bekal hidup bagi peserta didik, serta mampu memunculkan minat berwirausaha pada peserta didik di masa mendatang.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah dan teori yang ada di depan, peneliti berkeinginan untuk melakukan kajian secara lebih mendalam dengan melakukan penelitian tentang bagaimana **“Pengaruh Penerapan Pendidikan Kewirausahaan terhadap munculnya Minat Berwirausaha Siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang”**.

## **2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana penerapan pendidikan kewirausahaan pada siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang ?
- b. Bagaimana minat berwirausaha siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang ?
- c. Adakah pengaruh signifikan dengan diterapkannya pendidikan kewirausahaan terhadap munculnya minat berwirausaha siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang ?

## **3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- a. Mengungkap bagaimana penerapan pendidikan kewirausahaan pada siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang.
- b. Mengetahui bagaimana minat berwirausaha siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang.
- c. Mengkaji apakah terdapat pengaruh signifikan dengan diterapkannya pendidikan kewirausahaan terhadap munculnya minat berwirausaha siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang.

#### **4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun manfaat secara praktis, sebagai berikut.

##### **a. Manfaat Teoretis**

- 1) Hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya elaborasi yang berkaitan dengan penerapan pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha pada siswa, upaya memunculkan minat berwirausaha pada siswa, serta kaitan antara keduanya, yakni bagaimana pendidikan kewirausahaan berhasil digunakan untuk memunculkan minat berwirausaha bagi siswa SMP.
- 2) Lebih dari itu, hasil penelitian ini dapat menjadi literatur untuk referensi penelitian selanjutnya yang relevan sehingga ilmu akan senantiasa berkembang sesuai dengan derasnya perubahan zaman. Artinya, Ilmu akan senantiasa menawarkan solusi dan jalan keluar dari permasalahan – permasalahan yang dihadapi dari zaman ke zaman.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya pada proses pendidikan kewirausahaan di tingkat SMP.
- 2) Bagi Guru, Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru, bahwa penerapan pendidikan kewirausahaan perlu dikembangkan karena sangat penting dan besar manfaatnya bagi siswa sehingga muncul upaya meningkatkan profesionalisme guru, khususnya guru SMP dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Bagi Siswa, Penerapan pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan keterampilan siswa, memberikan suasana pembelajaran yang mendukung antusiasme siswa dalam belajar, serta menjadi media untuk memunculkan minat berwirausaha, sikap mandiri, dan pengembangan kreativitas siswa.
- 4) Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat membuka cakrawala ilmu pengetahuan menjadi lebih luas dan menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama proses studi di perkuliahan.

**5. Batasan Istilah**

Batasan istilah dimaksudkan agar menghindari adanya penafsiran yang berbeda sehingga menjadikan suatu kesatuan pandangan mengenai hubungan dengan judul penelitian yang peneliti ajukan. Penegasan istilah diperlukan agar tidak terjadi adanya salah pengertian terhadap judul skripsi, untuk mempertegas

ruang lingkup permasalahan, serta supaya penelitian menjadi lebih terarah. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah:

a. Minat Berwirausaha

Yanto (1996:23-24) menerangkan, minat berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru. Minat berwirausaha juga dapat didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri (*self-employed*) atau menjalankan usahanya sendiri (Li dalam Budiati dkk, 2012).

Martin Handoko (2003:62) menjelaskan bahwasannya cara mengukur minat siswa untuk berwirausaha dapat menggunakan dua cara, yakni: 1) mengukur faktor – faktor luar yang diduga menimbulkan dorongan di dalam diri seseorang; 2) mengukur aspek – aspek tingkah laku yang mungkin terjadi dari ungkapan yang disebabkan motivasi tertentu.

Widiasworo (2017:40–41) menyebutkan bahwa, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan antara lain: 1) sikap ulet dan tekun; 2) terbiasa mencari solusi; 3) berani mengambil resiko; 4) mengetahui dunia nyata yang serba tidak menentu; 5) terbiasa menghadapi perubahan dan menemukan peluang dari perubahan yang ada.

Lebih lanjut, Hendro (2011:95) berpendapat bahwasannya minat berusaha siswa dapat dilihat dari sifat – sifat yang dimiliki seorang wirausaha, yakni rasa percaya diri siswa terhadap wirausaha, ketertarikan, serta keberanian mengambil

resiko ketika berwirausaha kelak dan berorientasi ke masa depan ketika mereka berwirausaha.

b. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti: lembaga pelatihan, training dan sebagainya (Wibowo, 2011:30).

Pendidikan kewirausahaan yang dimaksud adalah salah satu program pengembangan diri di bidang *entrepreneurship* yang ada di SMP Alam Ar-Ridho Semarang. Program bisnis pada pelaksanaannya dilakukan melalui pemberian materi mengenai jenis – jenis produk dan cara produksi. Selanjutnya siswa melakukan produksi makanan dan memproduksi video sesuai bakat dan minatnya, kemudian mengunggahnya ke dalam *platform youtube* sebagai proses pendidikan kewirausahaan di era digital.

c. SMP Alam Ar-Ridho Semarang

Sekolah alam merupakan sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Para penggagas Sekolah Alam yakin bahwa hakikat tujuan pendidikan adalah membantu anak didik tumbuh menjadi manusia yang berkarakter, yakni menjadi manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam, tetapi juga mampu mencintai dan memelihara alam lingkungannya (Perdana dan Wahyudi, 2004: 10).

Sekolah alam yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah SMP Alam Ar-Ridho Semarang, yakni sebuah sekolah alam pada jenjang pendidikan sekolah

menengah pertama (SMP) yang mengusung program bisnis sebagai salah satu kegiatan/ kurikulum utamanya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **1. Deskripsi Teoretis**

##### **A. Hakikat Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah**

###### **a. Pendidikan di Sekolah**

Sejak 1935 Ki Hajar Dewantara telah mengemukakan pendapatnya mengenai Tripusat Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan gerakan kepemudaan. Menurut Ki Hajar Dewantara masing-masing pusat pendidikan tersebut mempunyai tujuannya yang khas, namun tetap berhubungan satu sama lain.

Definisi mengenai lembaga sekolah mulai berkembang dan berdiferensiasi lahiriah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam masyarakat mempunyai fungsi dan tujuan khusus. Lembaga sekolah merupakan lembaga untuk pengembangan intelektual anak sungguh tidak terlepas dari keseluruhan aspek pengembangan kepribadian anak (Tilaar, 2015:21). Artinya sekolah memegang peranan penting untuk mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Karakter dan keterampilan peserta didik perlu dikembangkan untuk mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Kewirausahaan menawarkan pengalaman yang sangat baik untuk membentuk peserta didik yang berkarakter.

###### **b. Pendidikan Kewirausahaan**

Pelajar pada umumnya belum memiliki pemikiran untuk bercita – cita menjadi seorang wirausaha. Kebanyakan dari mereka masih memikirkan akan bekerja di mana kelak setelah lulus dari bangku kuliah. Hanya sedikit sekali anak muda yang berpandangan membuka dunia usaha dan bekerja untuk mereka

sendiri. Indonesia merupakan negara besar, memiliki jumlah penduduk terbesar bahkan generasi produktifnya juga paling ideal, memiliki daratan subur dan lautan mahakarya yang luas. Sumber daya alam Indonesia sungguh luar biasa. Indonesia berpeluang menjadi basis produksi barang dan layanan jasa karena Indonesia memiliki modal untuk semuanya. Namun, semua itu akan dapat diambil keuntungannya hanya apabila Indonesia memiliki daya saing. Kunci untuk menyiapkan daya saing adalah pendidikan (Widiasworo, 2017: 189-190).

Menurut Kemendiknas (2010: 3-4) dalam Wibowo (2011: 28-29), pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat sendiri. Banyak pendidik yang kurang memperhatikan penumbuhan karakter dan perilaku wirausaha peserta didik. Orientasi mereka, pada umumnya hanya menyiapkan tenaga kerja saja. Maka, sudah saatnya dilakukan pengintegrasian pendidikan kewirausahaan di dunia pendidikan supaya peserta didik memiliki karakter dan perilaku kewirausahaan. Peserta didik diharapkan akan menjadi SDM yang tangguh, jika ia bekerja di kantor, maka ia akan menjadi pekerja yang mandiri, dan jika tidak bekerja di kantor akan menjadi manusia yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan, minimal bagi dirinya sendiri.

Adapun pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti: lembaga pelatihan, *training* dan sebagainya (Wibowo, 2011: 30). Pendidikan Kewirausahaan berkaitan dengan seperangkat program pendidikan dan pelatihan yang mencoba mengarahkan pada perilaku kewirausahaan atau

memberikan elemen–elemen yang berpengaruh pada intensi seseorang seperti pengetahuan kewirausahaan dan menumbuhkan keinginan/ minat berwirausaha melalui bentuk upaya mengadakan kegiatan kewirausahaan (Linan dalam Selcuk & Turker, 2009). Lebih lanjut, Melyana, dkk (2015) memandang Pendidikan Kewirausahaan sebagai ilmu maupun seni yang mempelajari tentang perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Sementara Anggraeni dan Harnanik (2015) mendefinisikan Pendidikan Kewirausahaan sebagai ilmu yang mempelajari tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman cara berwirausaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko dalam merintis, menjalankan, dan menegembangkan usaha. Pendidikan Kewirausahaan dapat diartikan sebagai isi, metode, dan aktivitas yang mendukung pengembangan motivasi, kompetensi, dan pengalaman yang membuat peserta didik memungkinkan untuk menerapkan, mengelola, dan berpartisipasi dalam proses pemberian nilai tambah (Ramussen, Moberg dan Revbech, 2015). Pendidikan kewirausahaan yang mencakup isi, metode, dan aktivitas ditunjukkan untuk memberikan atau mengembangkan pengetahuan, pola pikir, sikap, motivasi, keterampilan, dan pengalaman kewirausahaan (Sumarno, Gimin, Haryana, dan Saryono, 2018).

Pendidikan kewirausahaan dipandang perlu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang secara utuh memiliki pemahaman dan keterampilan sebagai seorang *enterpreneur*. Pendidikan kewirausahaan penting untuk menciptakan SDM yang memiliki kecakapan kreatif dan inovatif serta kecakapan sosial

lainnya. Bourgeois (2012) menjelaskan bahwa, pendidikan kewirausahaan sangat penting tidak hanya untuk membentuk pola pikir kaum muda, tetapi juga untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan yang penting untuk mengembangkan budaya kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan minat para lulusan tiga kali lebih besar untuk menjadi pekerja mandiri (*self – employed*) dibandingkan para lulusan yang tidak mendapatkan pendidikan kewirausahaan (Ginting dan Yuliawan, 2015).

Pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap perkembangan minat berwirausaha siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian Cheugi et al (2011) yang menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap semangat berwirausaha siswa untuk memulai sebuah usaha. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Gerba (2012) yang menemukan bahwa mahasiswa manajemen bisnis di Ethiopia yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan lebih memiliki minat berwirausaha dibandingkan mahasiswa teknik yang tidak mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Kirby (2004) dalam Mustapha et al, (2015) juga menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan keinginan siswa untuk berwirausaha dengan memberikan informasi tentang kewirausahaan yang membuat siswa lebih tertarik terhadap kewirausahaan sebagai pilihan karir.

Karakteristik atau ciri – ciri seorang *entrepreneur* menurut Winarto dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) berani mengambil resiko; 2) menyukai tantangan; 3) mempunyai daya tahan tinggi; 4) mempunyai visi jauh ke depan; 5) selalu berusaha memberikan yang terbaik.

1. Berani mengambil resiko

Berani mengambil resiko berarti berani memulai sesuatu yang serba tidak pasti dan penuh resiko. Tentu tidak semua resiko diambil, melainkan hanya resiko yang telah diperhitungkan dengan cermat.

2. Menyukai tantangan

Segala sesuatu yang dilihat sebagai bukan masalah. Perubahan yang terus terjadi dan zaman yang serba canggih menjadi motivasi kemajuan, bukan menciutkan nyali seorang *entrepreneur* unggulan. Seorang *enterpreneur* akan terus memacu dirinya untuk maju, mengatasi segala hambatan.

3. Mempunyai daya tahan yang tinggi

Seorang *entrepreneur* harus banyak akal dan tidak mudah putus asa. Ia harus selalu mampu bangkit dari kegagalan dan tekun.

4. Mempunyai visi jauh ke depan

Segala yang dilakukan punya tujuan jangka meski dimulai dengan langkah yang amat kecil. Ia punya target untuk jangka waktu tertentu. Usahanya bukan karena latah (ikut-ikutan).

5. Selalu berusaha memberikan yang terbaik

*Enterpreneur* akan mengerahkan semua potensi yang memilikinya. Jika hal itu dirasa kurang, ia akan merekrut orang – orang yang lebih berkompeten agar dapat memberikan yang terbaik (Erickson Damalik, dalam Widiaworo, 2017:40–41).

Widiasworo (2017:40–41) menyebutkan bahwa, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan antara lain:

- 1) sikap ulet dan tekun;
- 2) terbiasa mencari solusi;
- 3) berani mengambil resiko;
- 4) mengetahui dunia nyata yang serba tidak menentu;
- 5) terbiasa menghadapi perubahan dan menemukan peluang dari perubahan yang ada.

Karakteristik seorang entrepreneur yang harus ditanamkan pada peserta didik, dapat dilihat dalam tabel berikut. (Tabel 1.2).

***Tabel 1.2 Karakteristik seorang entrepreneur***

<b>Ciri – Ciri</b>	<b>Watak</b>
Percaya Diri	Kepercayaan (Keteguhan)
	Ketidaktergantungan, Kepribadian mantap
	Optimisme
Berorientasi ke Masa Depan	Kebutuhan atau haus akan prestasi
	Berorientasi laba atau hasil
	Tekun dan Tabah
	Tekad, Kerja keras, dan motivasi
	Energik
	Penuh Inisiatif
Pengambil Resiko	Mampu mengambil resiko
	Suka pada tantangan
Kepemimpinan	Mampu memimpin
	Dapat bergaul dengan orang lain
	Menanggapi saran dan kritik

<b>Ciri – Ciri</b>	<b>Watak</b>
Keorisinilan	Inovatif
	Kreatif
	Fleksibel
	Banyak sumber
	Serba bisa
	Mengetahui banyak hal
Berorientasi ke Masa Depan	Pandangan ke depan
	Perspektif

Sumber: Marbun B.N. dalam Donni Juni Priansa (2010:22) dalam Widiasworo, (2017: 41-42).

Sementara Wibowo (2011:34-35) menyebutkan bahwa beberapa ciri-ciri dan tata-kelakuan Kewirausahaan adalah sebagai berikut.

***Tabel 1.3 Ciri – ciri dan Tata Kelakuan Kewirausahaan.***

<b>Ciri – Ciri</b>	<b>Bentuk Kelakuan</b>
Percaya Diri	Bekerja penuh keyakinan
	Tidak ketergantungan dalam melakukan pekerjaan
Berorientasi pada Tugas dan Hasil	Memenuhi Kebutuhan akan prestasi
	Orientasi pekerjaan berupa laba, tekun dan tabah, tekad kerja keras.
	Berinisiatif
Berani mengambil risiko	Berani dan Mampu mengambil resiko kerja
	Menyukai pekerjaan yang menantang
Berjiwa Kepemimpinan	Bertingkah laku sebagai pemimpin
	Terbuka terhadap saran dan kritik

<b>Ciri – Ciri</b>	<b>Bentuk Kelakuan</b>
	Mudah bergaul dan bekerjasama dengan orang lain
Berpikir ke arah hasil (manfaat)	Kreatif dan Inovatif
	Luwes dalam melaksanakan pekerjaan.
	Mempunyai banyak sumber daya
	Serba bisa dan berpengetahuan luas
Keorisinilan	Berpikiran menatap ke depan
	Perspektif

Sumber: diambil dan diadaptasi dari Meredith dalam Suprojo Pispotardjo (1999), dalam Wibowo (2011:34-35).

Adapun beberapa nilai kewirausahaan yang hendak diinternalisasikan dalam pendidikan kewirausahaan, dapat dilihat pada.

**Tabel 1.4 Nilai – nilai dan Deskripsi Nilai – Nilai Kewirausahaan.**

<b>Nilai</b>	<b>Deskripsi</b>
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas – tugas.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/ jasa yang telah ada.
Berani mengambil Resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja.
Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.

Nilai	Deskripsi
Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh – sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan – persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.
Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.
Kerjasama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan.
Realistis	Kemampuan menggunakan fakta/ realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/ perbuatannya.
Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan

Nilai	Deskripsi
	didengar.
Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik.

Sumber: diadaptasi dari Kemendiknas (2010:10–11) dalam Wibowo (2011:35-37).

Generasi yang dibutuhkan oleh masyarakat adalah manusia yang mampu mengolah sumber daya alam dan segala potensi yang dimiliki secara bijaksana bagi kesejahteraan masyarakat, kemajuan dan kemakmuran bangsa. Sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan bangsa lain tidak hanya akan menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang tangguh dan mandiri, akan tetapi juga dapat memperoleh keuntungan besar dalam era pasar bebas, bukan sebaliknya. Siswoyo (2009) memproyeksikan bahwa masa depan bisnis (*entrepreneurship*) digambarkan akan terus cemerlang. Fenomena banyaknya perusahaan raksasa di Amerika yang cenderung terus merampingkan perusahaannya pada tahun 2009 hingga beberapa tahun sebelumnya turut memicu tumbuhnya *entrepreneur* baru, yakni *entrepreneur* yang berada dalam usia produktif. Mereka tidak lagi memandang *entrepreneurship* sebagai jalur karir yang penuh resiko, namun mereka lebih melihatnya sebagai sebuah cara untuk menciptakan usaha yang aman. Artinya, kewirasusahaan sudah cukup lama menarik perhatian dan dinilai cukup penting dan patut dipertimbangkan sebagai pilihan karir. Seiring

berkembangnya waktu, persaingan dalam percaturan ekonomi global semakin menjadi – jadi. Khulafa, Faris Nur (2017) menerangkan bahwa Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang mulai berlaku sejak 1 Januari 2016 lalu itu turut memberikan pekerjaan rumah baru bagi Indonesia. Salah satu komponen penting bagi Indonesia untuk menghadapi MEA adalah jumlah wirausahawan dalam negeri, karena wirausahawan memiliki peranan besar dalam mendukung perekonomian. Namun, sangat disayangkan bahwa fakta menunjukkan jumlah wirausahawan di Indonesia pada waktu itu hanya 1,56 % lebih kecil dari standar jumlah ideal sebanyak 2 % dalam perhitungan waktu itu. Sedikitnya jumlah wirausahawan berdampak langsung pada perekonomian, baik makro maupun mikro. Jumlah pengangguran akan stagnan atau beresiko akan bertambah jika era MEA berlangsung dengan jumlah wirausahawan yang masih di bawah standar. Perlu adanya penambahan jumlah wirausahawan untuk menghadapi MEA. Kurangnya jumlah wirausahawan di Indonesia masih terjadi sampai saat ini. Banyaknya jumlah wirausahawan akan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga berbanding lurus dengan jumlah lapangan pekerjaan yang terbuka.

Era MEA telah dimulai dan tidak berlangsung begitu saja tanpa adanya konsekuensi berikut kemungkinan tantangan nyata pada babak selanjutnya. Indonesia telah memasuki era mutakhir pada babak selanjutnya yakni era industri 4.0. Walaupun lambat dibanding negara – negara maju, Indonesia telah memasuki era industri 4.0. (Sumarno, 2019). Faisal, Direktur Penelitian Center of Reform on Economics (CORE), menyatakan bahwa gejala revolusi industri 4.0 mulai tampak

industri padat modal dan tren investasi tahun 2017 yang cenderung masuk ke industri minim tenaga kerja (Anggriani, 2018). Industri 4.0 menggunakan teknologi utama Cyber-Physical System (CPS), yaitu kombinasi sistem fisik dan cybernetic (Klingenberg, 2017). CPS memfasilitasi perbaikan mendasar untuk proses industri yang terlibat dalam manufaktur, teknik, penggunaan material, rantai pasokan, dan manajemen siklus hidup (Haeffner dan Panuwatwanich, 2018). Sistem tersebut akan membawa perusahaan menjadi smart, akibatnya peran manusia akan tergeser (Kager bmen, Wahlster dan Helbig, 2013). Pekerjaan manusia banyak digantikan oleh mesin dan robot sehingga orang yang terlibat dalam produksi semakin sedikit (Haeffner dan Panuwatwanich, 2018). Wolter *et.al* juga menyatakan hal yang sama bahwa tantangan yang dihadapi dalam era industri 4.0 antara lain berkurangnya banyak pekerjaan karena proses teknologi informasi dan otomatisasi (Sung, 2018).

Berkenaan dengan kehidupan di era industri 4.0, Herlambang (2018) mengungkapkan bahwa manusia Indonesia harus memiliki kompetensi utuh sebagai bekal kehidupan saat ini yaitu sikap keterbukaan dan keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, dapat berkomunikasi dan berkolaborasi. Pendidikan diperlukan agar manusia memiliki bekal kompetensi tersebut. Lebih lanjut, Moravec mengungkapkan konsekuensi yang muncul bahwa era industri 4.0 menuntut pendidikan melompat dari kerangka pendidikan 2.0 atau 3.0 ke paradigma pendidikan 4.0 yakni pendidikan yang membangun praktik inovasi individu maupun tim. Praktisnya pendidikan yang memberdayakan siswa untuk menghasilkan inovasi sebagai tindak lanjut produksi pengetahuan pada

pendidikan 3.0 (Diwan, 2017). Pendapat ini diperkuat oleh ungkapan Cepi Riyana yang menyatakan bahwa tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 adalah perubahan dalam mengembangkan inovasi kreatif di berbagai bidang (Kautsar dan Ibrahim, 2018).

Tilaar (2012) dalam Sumarno (2019) menyatakan bahwa, apabila Indonesia ingin mengadakan *quantum leap* untuk dapat sejajar dengan bangsa yang telah maju, maka pendidikan kewirausahaan perlu digalakkan, karena sikap *enterpreneurship* merupakan tingkah laku (*behavior*) yang didasarkan pada kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Pendidikan kewirausahaan sangat penting bagi penyiapan SDM di era 4.0.. Alasannya adalah adanya peningkatan digitalisasi manufaktur yang didorong oleh munculnya analisis, kemampuan, dan kecerdasan bisnis (Lee, Lapira, Bagheri, dan Kao, 2013). Pendidikan kewirausahaan harus dapat dilaksanakan secara kolaboratif antar berbagai pihak baik dalam bentuk pelatihan maupun pendidikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya penting bagi perguruan tinggi, akan tetapi dipersiapkan sejak pendidikan dasar bahkan sejak pendidikan usia dini (Tilaar, 2012).

Penguasaan keterampilan memang dapat dipelajari dalam waktu yang tidak begitu lama, namun jiwa *entrepreneurship* perlu ditanamkan sedini mungkin karena penanaman karakter tidak dapat serta merta dilakukan kemudian segera berhasil melainkan harus melalui berbagai proses yang ditempuh, misalnya pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan lain – lain (Widiasworo, 2017:191).

Oleh karena itu, pendidikan perlu mempersiapkannya dari semua jenjang sekolah, baik TK, SD, SMP, SMA/SMK.

Sebagaimana dinyatakan oleh Doni Juni Priansa (2010) dalam Widiaworo, (2017:192-195), bahwa untuk membentuk karakter *entrepreneurship* pada diri peserta didik diperlukan berbagai langkah sehingga peserta didik dapat meraih kesuksesan. Langkah-langkah tersebut antara lain :

1. Kerjakan apa yang peserta didik sukai

Suatu bisnis yang akan dibangun harus dijiwai oleh perasaan yang nyaman dan disukai. Seorang peserta didik yang kreatif akan menikmati secara mendalam bisnis apa yang digelutinya. Peserta didik sudah mempunyai ketertarikan terhadap suatu bidang tertentu, seperti kesenian, fotografi, masak, dandan, dan sebagainya. Sebagai contoh, seorang peserta didik menyukai bidang fotografi, sebagai seorang guru perlu melakukan hal – hal berikut.

- a. Mendukung hobi peserta didik dalam bidang fotografi tersebut. Pemberian dukungan kepada peserta didik akan menjadikannya lebih berempati kepada guru dan akan merasa nyaman.
- b. Selalu mengajak peserta didik berdialog. Dialog tersebut akan membuka pintu komunikasi antara peserta didik dengan guru sehingga akan menciptakan komunikasi yang interaktif. Komunikasi dan interaksi yang intensif dan interaktif akan membantu terlaksananya proses bimbingan atau mentoring.

- c. Membangkitkan minat peserta didik untuk memulai bisnis di bidang jasa fotografi. Membangkitkan minat merupakan strategi jitu agar peserta didik termotivasi untuk memulai bisnis.
- d. Membimbing peserta didik tersebut untuk menjadikan hobinya mendapatkan pendapatan.
- e. Memotivasi secara terus menerus dan mengembangkan pikiran maupun wawasannya tentang bisnis.

## 2. Memulai bisnis sambil sekolah

Memulai bisnis sejak duduk di bangku sekolah dan dilakukan sambil sekolah bukanlah suatu hal yang mustahil. Memulai usaha sambil sekolah justru mendatangkan keuntungan bagi peserta didik, salah satunya adalah memperoleh penghasilan. Jika peserta didik telah memperoleh penghasilan sendiri sambil sekolah, tentunya tidak lagi menjadi beban keuangan keluarga. Bahkan mungkin ia justru bisa menghidupi keluarganya atau membantu keuangan keluarga. Namun demikian, hal penting yang harus ditanamkan dalam benak peserta didik adalah bagaimana caranya mengatur kepentingan dan kegiatan sekolah dengan kepentingan bisnis yang digelutinya. Semua itu harus diatur pertimbangannya agar sekolah dan bisnis yang digelutinya sama – sama maju. Artinya, ia bisa berbisnis dengan baik dan mampu berprestasi dalam hal akademik di sekolah. Dampak positif yang dapat diperoleh jika hal tersebut dijalankan dengan baik adalah setelah peserta didik lulus sekolah dengan prestasi yang baik, ia pun telah memiliki bisnis yang baik pula. Ketika lulus sekolah ia tidak akan menjadi

pengangguran yang menjadi beban keluarga. Ia justru akan bisa mempekerjakan para pengangguran agar dapat bekerja untuknya.

### 3. Lakukan Kerjasama dan Persahabatan

Siapa pun pasti memerlukan dukungan ketika memulai bisnis (dan setelahnya). Seorang anggota keluarga atau teman yang dapat memberikan ide dan semangat yang simpatik merupakan hal yang tak ternilai harganya. Melakukan kerjasama dan menghargai nilai – nilai persahabatan merupakan hal positif yang akan mengembangkan pribadi peserta didik.

### 4. Dapatkan Pelanggan

Memperoleh pelanggan bukanlah pekerjaan yang mudah. Perlu dilakukan pengembangan baru. Dengan memberikan barang dan layanan terbaik, pelanggan pun merasa puas dan menjadi setia. Bahkan pelanggan yang setia dapat memberikan manfaat untuk jangka panjang.

### 5. Rencanakan Bisnis dalam Buku Harian

Membuat rencana bisnis adalah langkah yang dapat membantu peserta didik menghindari habisnya waktu, uang, dan tenaga dengan percuma. Dengan perencanaan bisnis yang baik, peserta didik akan fokus pada tujuan dan dapat bersifat antisipatif terhadap perubahan yang ada.

### 6. Lakukan Penelitian dan Pengamatan

Melakukan penelitian dan pengamatan terhadap konsumen dan pasar sasaran merupakan hal yang penting karena akan memberikan dampak positif terhadap kemajuan usaha yang telah dijalankan. Bergabung dengan asosiasi

industri serupa atau professional yang berhubungan dengan bisnis merupakan salah satu langkah penting untuk mengembangkan usaha yang dijalankan.

#### 7. Libatkan Profesional

Peserta didik mungkin saja menjalankan bisnis kecil, namun bukan berarti ia harus menguasai keterampilan–keterampilan usaha secara mutlak oleh diri sendiri. Melibatkan orang yang ahli di bidangnya, misal ahli pemasaran, akan lebih bermanfaat daripada membuang waktu (bahkan mungkin membuang uang) untuk mencoba melakukan secara mandiri, dimana kita tidak memiliki kualifikasi untuk mengerjakannya.

#### 8. Modal

Mendekati investor potensial dan pemberi pinjaman merupakan hal yang penting untuk mengembangkan usaha yang ditekuni. Dengan adanya dua hal tadi, usahawan bisa memiliki modal alternatif yang suatu saat dibutuhkan untuk mengemban usaha yang digeluti.

#### 9. Menjadi Profesional semenjak dini

Menjadi professional sejak dini bisa dilakukan dengan membuat perlengkapan sebagai seorang professional. Misalnya, membuat kartu bisnis, telepon bisnis, alamat email bisnis, dan memberikan perlakuan yang professional pula, baik terhadap relasi maupun pelanggan (Widiasworo, 2017: 189-195).

#### **c. Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah**

Pendidikan kewirausahaan, seperti yang telah dijelaskan di depan, dapat dipahami sebagai upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan

baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain, seperti lembaga pelatihan, training, dan sebagainya (Wibowo, 2011:30).

Menurut Kemendiknas (2010:3-4) dalam Wibowo (2011:28-29), pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat sendiri. Orientasi mereka, pada umumnya hanya pada menyiapkan tenaga kerja saja. Artinya, perlu dicari penyelesaiannya bagaimana pendidikan dapat berperan untuk mengubah anak didik menjadi sumber daya manusia yang memiliki karakter dan perilaku wirausaha.

Konsekuensinya, proses penginternalisasian pendidikan kewirausahaan di dunia pendidikan, khususnya kepada peserta didik agar memiliki karakter atau perilaku wirausaha yang tangguh perlu dilaksanakan, sehingga peserta didik diharapkan akan menjadi sumber daya manusia yang tangguh nantinya; jika bekerja di kantor ia akan menjadi tenaga kerja yang mandiri, dan jika tidak bekerja di kantor ia akan menjadi manusia yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan, minimal bagi dirinya sendiri.

Permasalahannya, pendidikan kewirausahaan di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi serta tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Antonius Tanan (2010) dalam Wibowo (2011:30-32), ada sebuah paradigma keliru yang tertanam di dalam masyarakat mengenai pendidikan kewirausahaan. Pertama, ada yang menganggap bahwa jika kita ingin memasukkan pendidikan kewirausahaan, maka harus membuat kurikulum baru.

Anggapan ini jelas keliru. Pasalnya, pendidikan kewirausahaan bukan menjadi bentuk tersendiri, atau mandiri (otonom), tetapi justru terintegrasi, memperkaya dan mempertajam kurikulum yang sudah ada.

Masuknya kurikulum kewirausahaan, menurut Mantan Mendiknas, Muhammad Nuh (2010) dalam Wibowo (2011:32), bukan berarti mengubah total pola kurikulum pendidikan yang selama ini diterapkan, namun hanya memasukkan substansi pendidikan kewirausahaan pada kurikulum pendidikan. Substansi kurikulum berbasis kewirausahaan, lanjut Muhammad Nuh, pada dasarnya adalah pembentukan karakter kewirausahaan pada peserta didik, termasuk rasa ingin tahu, fleksibilitas berpikir, kreativitas dan kemampuan berinovasi. Kreativitas dan daya inovasi tidak akan tumbuh jika model pemikiran yang dibentuk sekolah adalah model-model pemikiran yang kaku.

Kurikulum berbasis kewirausahaan ini selanjutnya akan menjadi bagian materi pelajaran pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar/madrasah ibtida'iyah hingga perguruan tinggi. Bentuk materi kewirausahaan disesuaikan dengan jenjang pendidikannya.

Kedua, ada pula anggapan bahwa mengajarkan pendidikan kewirausahaan itu sama halnya mengajari anak didik berdagang. Anggapan ini terlalu sempit dan jelas keliru besar. Pendidikan kewirausahaan itu cakupannya lebih luas, sementara berdagang itu hanya bagian kecil dari pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan bukan sekadar membentuk seseorang menjadi wirausaha, tetapi membekali orang tersebut dengan mental kewirausahaan yang cakupannya lebih luas dan kompleks.

Ketiga, ada anggapan jika mempelajari pendidikan kewirausahaan itu sebaiknya selepas kuliah. Anggapan ini salah besar. Semestinya pendidikan kewirausahaan dimulai sejak kecil, sehingga kewirausahaan sudah mendarah daging atau menjadi karakter anak, bukan sekadar ilmu praktis (Wibowo, 2011: 30-32)

Lebih lanjut, menurut Kemendiknas (2010) dalam Wibowo (2011:45-46), pendidikan kewirausahaan di tingkat dasar atau tingkat sekolah bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik), yaitu selain sebagai insan yang memiliki karakter, juga memiliki pemahaman dan keterampilan sebagai seorang wirausaha.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan tidak harus mandiri atau otonom dengan membuat kurikulum baru, tetapi pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan dengan kurikulum yang sudah ada; praksisnyadalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Caranya, materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai – nilai pada setiap mata pelajaran dikembangkan, di-eksplisitkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari – hari, sehingga pembelajaran yang berwawasan pendidikan kewirausahaan tidak hanya menyentuh pada tataran pengetahuan atau kognitif saja, tetapi juga menyentuh pada tataran internalisasi sikap (afektif) dan juga pengamalan atau praktik (psikomotorik) nyata dalam kehidupan anak didik sehari – hari, baik di keluarga, maupun masyarakat.

Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan – kegiatan pendidikan di sekolah, seperti kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler.

Selanjutnya, proses pelaksanaan pendidikan kewirausahaan ini membutuhkan kerjasama dari segenap komponen sekolah, seperti pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan termasuk konselor, dan anak didik sebagai sebuah komunitas pendidikan, guna mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan pendidikan kewirausahaan pada khususnya (Wibowo, 2011:45-46).

#### **d. Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan**

Sebagaimana telah dijelaskan di depan, bahwa untuk menginternalisasikan pendidikan kewirausahaan di sekolah, tidak perlu membuat kurikulum baru terlebih dahulu. Tetapi, cukup dengan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah yang sudah ada.

Caranya, dengan mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dipandang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan, yang nantinya akan direalisasikan anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diintegrasikan melalui berbagai aspek, diantaranya.

1. Diintegrasikan dalam seluruh Mata Pelajaran
2. Memadukan dengan Kegiatan Ekstrakurikuler
3. Pendidikan Kewirausahaan melalui Pengembangan Diri
4. Pengintegrasian dalam Bahan atau Buku Ajar
5. Pengintegrasian melalui Kultur Sekolah
6. Pengintegrasian melalui Muatan Lokal (Wibowo, 2011:60-73).

**e. Memadukan Pendidikan Kewirausahaan dengan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling, yang bertujuan untuk membantu pengembangan anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka, melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan anak didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Adapun misi ekstrakurikuler adalah: 1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; 2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik menngeskpresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diberi muatan pendidikan kewirausahaan antara lain: Olahraga, Seni Budaya, Kepramukaan, Pameran dan sebagainya (Wibowo, 2011: 64-65).

**f. Pengintegrasian melalui Budaya Sekolah**

Budaya/ kultur sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah.

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen dan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah (Wibowo, 2011:72).

## **B. Hakikat Minat Berwirausaha**

### **a. Definisi Minat**

Slameto (2010:180) mendefinisikan minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang harus menyuruh. Lebih lanjut, Slameto mengatakan bahwa, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, maka semakin besar minat yang muncul. Holland dalam Djaali (2013:122) menyebutkan bahwa, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Djamarah (2008:167), minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Lebih lanjut, Hilgard dalam Kunto Wicaksono (2012) memberi rumusan pengertian tentang minat, yakni minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Seseorang yang telah memiliki minat terhadap suatu objek, maka orang tersebut cenderung memberi perhatian besar terhadap obyek tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka, ketertarikan, atau kecenderungan terhadap suatu hal/ aktivitas tertentu dibandingkan dengan hal/ aktivitas lainnya yang timbul dari dalam diri individu tanpa ada yang menyuruh.

#### **b. Minat Berwirausaha**

Minat dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan perhatian pada suatu hal. Minat mengindikasikan apa yang diinginkan atau disenangi seseorang. Ketika seseorang berminat pada suatu hal, maka segala tindakan atau apa yang dilakukan akan mengarahkannya pada minat tersebut (Aprilianty, 2012).

Yanto (1996:23-24) mendefinisikan minat berwirausaha sebagai kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru. Minat berwirausaha juga dapat didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri (*self-employed*) atau menjalankan usahanya sendiri (Li dalam Budiati dkk, 2012).

Martin Handoko (2003:62) menjelaskan bahwasannya, cara mengukur minat siswa untuk berwirausaha dapat menggunakan dua cara, yakni: 1) mengukur faktor-faktor luar yang diduga menimbulkan dorongan di dalam diri seseorang; 2) mengukur aspek-aspek tingkah laku yang mungkin terjadi dari ungkapan yang disebabkan motivasi tertentu.

Lebih lanjut, Hendro (2011:95) berpendapat bahwasannya minat berusaha siswa dapat dilihat dari sifat-sifat yang dimiliki seorang wirausaha, yakni rasa

percaya diri siswa terhadap wirausaha, ketertarikan, serta keberanian mengambil resiko ketika berwirausaha kelak dan berorientasi ke masa depan ketika mereka berwirausaha.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, singkatnya minat berwirausaha dapat dipahami sebagai rasa tertarik terhadap wirausaha dan kemampuan memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup, memajukan usaha, dan menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada dalam diri seseorang.

Minat Berwirausaha menjadi penting untuk ditawarkan kepada peserta didik agar muncul orientasi baru selain menjadi karyawan selepas menyelesaikan studinya. Indarti dan Rostiani (2008) menguraikan bahwa mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya akan dihadapkan pada tiga pilihan, yaitu pilihan untuk menjadi pegawai baik pegawai perusahaan swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pilihan kedua adalah menjadi pengangguran intelektual karena sulitnya mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kriteria. Pilihan ketiga adalah membuka usaha sendiri atau berwirausaha. Artinya, pilihan untuk menjadi wirausaha adalah alternatif yang cukup sepadan untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan selain menjatuhkan pilihan untuk menjadi pegawai. Dua alternatif ini tentu lebih baik daripada memilih untuk menjadi pengangguran intelektual.

Penelitian Paulina dan Wardoyo (2012) menunjukkan bahwa pekerjaan yang dipilih setelah 5 tahun ke depan (jangka panjang) dari 200 responden mahasiswa terdapat 62 orang dengan prosentase 31% memilih menjadi wirausahawan, 76 orang dengan prosentase 38% memilih menjadi pegawai negeri sipil, 56 orang

dengan prosentase 28% memilih menjadi pegawai swasta, dan 6 orang dengan prosentase 3% memilih menjadi designer, pengamat politik, wartawan, dan pemusik. Artinya dari total 100% minat untuk menjadi wirausahawan masih tergolong lebih sedikit. Apabila pilihan menjadi pegawai menurut klasifikasi Indiarti dan Rostiani (2008) digunakan untuk mengukur, maka terhitung total 61% lulusan masih lebih minat untuk menjadi pegawai. Fakta ini setidaknya menunjukkan bahwa paradigma mayoritas mahasiswa akan memilih menjadi pegawai setelah lulus studinya dibanding menjadi seorang wirausahawan.

Lebih lanjut, pilihan menjadi pegawai ternyata tidak begitu saja menjamin seseorang berada dalam zona nyaman dan terlepas dari ancaman. Ketika memasuki masa pensiun seorang pegawai seharusnya merasa senang karena telah mencapai puncak kariernya. Individu dapat menikmati masa hidupnya dengan lebih santai, rileks, tenang dan bahagia karena tidak dibebani dengan berbagai tugas dan tanggung jawab dari instansi atau organisasi tempatnya bekerja. Saat masa pensiun tiba maka akan lebih banyak waktu dan kesempatan bersama-sama dengan keluarga atau pasangannya, mengerjakan sesuatu yang disukai dan dapat meningkatkan kualitas kesehatan karena berkurangnya tekanan beban kerja yang harus dihadapi, sehingga pada akhirnya dapat memaknai kehidupannya dengan penuh optimisme. Namun, kenyataannya banyak pegawai yang belum siap memasuki masa pensiun. Pensiun seringkali dianggap sebagai kenyataan yang tidak menyenangkan sehingga menjelang masanya tiba sebagian orang sudah merasa cemas karena tidak tahu kehidupan macam apa yang akan dihadapinya kelak (Rini, 2001). Seorang pegawai yang akan memasuki masa pensiun sering

mengalami kecemasan yang ditunjukkan dengan mulai adanya perasaan kehilangan sehingga menjadikannya bingung dan khawatir karena kelak ketika memasuki masa pensiun penghasilannya akan berkurang sedangkan ia masih harus membiayai kuliah anaknya dan kebutuhan hidup semakin berat (Wardoyo dan Mujiasih, 2015).

Pilihan untuk menjadi wirausahawan ditentukan oleh adanya minat berwirausaha. Individu yang mempunyai minat pada suatu kegiatan akan melakukannya dengan giat daripada kegiatan yang tidak diminatinya (Sutjipto, 2002). Minat berwirausaha lebih didorong oleh keinginan untuk berprestasi. Hal ini diungkapkan oleh Priyono dan Soerata (2004) bahwa motif berprestasi lebih dominan daripada uang, karena uang hanya sebagai parameter keberhasilan.

Isyada, R., dkk (2018) menjelaskan bahwa minat berwirausaha diasumsikan memiliki kontribusi bahwa semakin tinggi minat berwirausaha maka akan semakin tinggi kesiapan berwirasaha. Meskipun demikian, minat berwirausaha harus ditingkatkan lagi agar kesiapan berwirausaha tumbuh dan berkembang lebih baik. Meningkatnya minat berwirausaha akan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha di era revolusi 4.0 perlu meningkatkan minat berwirausaha terlebih dahulu. Persoalannya, minat berwirausaha bukanlah suatu hal yang muncul begitu saja muncul dalam diri seseorang, melainkan sesuatu yang mengalami perubahan. Sementara revolusi industri berkembang pesat, namun di sisi lain rendahnya minat berwirausaha masih menjadi pemikiran serius berbagai pihak: baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun

masyarakat. Sulitnya memutuskan untuk memulai berwirausaha hampir dialami oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat menengah ke bawah. Banyak faktor yang menjadi penyebab sulitnya mengambil keputusan untuk memulai berwirausaha seperti tidak adanya keyakinan (optimisme) dalam melakukannya, memerlukan modal usaha, dan tidak memiliki bekal yang cukup untuk berwirausaha (Jaelani, 2017). Artinya minat berwirausaha masih perlu untuk dimunculkan. Faktor yang paling penting untuk berwirausaha adalah adanya minat untuk berwirausaha. Brown & Brooks (1990:3) dalam Jaelani (2017) menjelaskan bahwa, proses memilih karier diawali dengan minat terhadap karier tersebut. Artinya, sebelum kita memilih karier untuk berwirausaha, kita harus mengawalinya dengan minat menjadi seorang wirausaha.

### **c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha**

Minat pada diri seseorang tidak terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui proses. Dengan kata lain, minat bukanlah sesuatu yang dimiliki seseorang begitu saja, melainkan sesuatu yang selalu mengalami perubahan. Menurut Bygrav dalam Alma (2011:11), faktor yang mendorong minat berwirausaha adalah sebagai berikut.

1. Faktor Personal, menyangkut aspek kepribadian, di antaranya:
  - a) Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang;
  - b) Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain;
  - c) Dorongan karena faktor usia;
  - d) Keberanian menanggung resiko;
  - e) Komitmen/ minat tinggi pada bisnis

2. Faktor *Environment*, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik, di antaranya:
  - a) Adanya persaingan dalam dunia kehidupan;
  - b) Adanya sumber–sumber yang bisa dimanfaatkan seperti: modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis;
  - c) Mengikuti latihan kursus bisnis atau inkubator bisnis;
  - d) Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha
3. Faktor Sociological, menyangkut hubungan dengan lingkungan sosial, di antaranya:
  - a) Adanya hubungan – hubungan atau relasi bagi orang lain;
  - b) Adanya tim yang dapat diajak bekerjasama dalam berwirausaha;
  - c) Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha;
  - d) Adanya bantuan famili dalam berbahai kemudahan;
  - e) Adanya pengalaman bisnis sebelumnya.

Sedangkan menurut Alma (2011:8), secara sederhana faktor – faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah sebagai berikut.

- 1) Lingkungan Keluarga
- 2) Pendidikan
- 3) Nilai – nilai (*value*)
- 4) Usia riwayat pekerjaan
- 5) Personal atau kepribadian

Alma kembali menerangkan faktor – faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha (2016:7) adalah sebagai berikut.

- 1) Lingkungan Keluarga
- 2) Pendidikan
- 3) Nilai – nilai (*value*)
- 4) Usia
- 5) Riwayat Pendidikan

Alma menghilangkan faktor kepribadian yang merupakan faktor internal dari diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha lebih didominasi oleh faktor dari luar diri seseorang, atau dengan kata lain memunculkan minat berwirausaha adalah sebuah keniscayaan.

#### **d. Indikator Minat Berwirausaha**

Alma (2010:53) menyebutkan bahwa indikator minat berwirausaha adalah:

- 1) Percaya diri
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil
- 3) Berani mengambil resiko
- 4) Berjiwa kepemimpinan
- 5) Keorisinilan
- 6) Berorientasi ke masa depan.

Martin Handoko (2003:62) menjelaskan bahwasannya cara mengukur minat siswa untuk berwirausaha dapat menggunakan dua cara, yakni: 1) mengukur faktor–faktor luar yang diduga menimbulkan dorongan di dalam diri seseorang;

2) mengukur aspek–aspek tingkah laku yang mungkin terjadi dari ungkapan yang disebabkan motivasi tertentu.

Widiasworo (2017:40–41) menyebutkan bahwa, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan antara lain: 1) sikap ulet dan tekun; 2) terbiasa mencari solusi; 3) berani mengambil resiko; 4) mengetahui dunia nyata yang serba tidak menentu; 5) terbiasa menghadapi perubahan dan menemukan peluang dari perubahan yang ada.

Lebih lanjut, Hendro (2011:95) berpendapat bahwasannya minat berusaha siswa dapat dilihat dari sifat–sifat yang dimiliki seorang wirausaha, yakni rasa percaya diri siswa terhadap wirausaha, ketertarikan, serta keberanian mengambil resiko ketika berwirausaha kelak dan berorientasi ke masa depan ketika mereka berwirausaha.

Berdasarkan pemaparan tersebut, singkatnya indikator minat berwirausaha dapat diukur melalui indikator karakteristik wirausahawan yang telah disebutkan di depan.

## 2. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Agustina Permatasari (2016)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap minat berwirausaha Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien pendidikan kewirausahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002, yakni lebih kecil dari nilai probabilitas (0,05) sehingga diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hanya saja penelitian ini

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			dilakukan pada mahasiswa perguruan tinggi.
2	Irma Diyah Putri (2017)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial, dan Adversity Quotient terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK PGRI Batang Tahun Ajaran 2016/2017	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial, dan adversity quotient terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Program keahlian Akuntansi sebesar 51%. Variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 15,4%, lingkungan sosial sebesar 8,1%, sedangkan adversity quotient sebesar 7,7%. Hanya saja di dalam penelitian ini dilaksanakan di jejang sekolah menengah kejuruan.
3	Dinda Trisna Paramita (2017)	Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Alam: Studi Kasus pada SMP Alam Ar-Ridho Semarang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dilatarbelakangi oleh sikap Rasulullah SAW yang berdagang di usia 8 tahun. Hanya saja penelitian ini belum mengkaji bagaimana pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap munculnya/ tumbuhnya minat berwirausaha siswa. Penelitian ini belum mengkaji sejauh mana pembelajaran kewirausahaan tersebut berpengaruh terhadap munculnya minat berwirausaha siswa di kemudian hari.
4	Aji Putra Pamungkas	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> , Pendidikan Kewirausahaan, dan Ekspektasi Pendapatan terhadap minat berwirausaha	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>Self Efficacy</i> , Pendidikan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	(2017)	Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonom, Universitas Negeri Yogyakarta.	Kewirausahaan, dan Ekspektasi Pendapatan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta. Hanya saja penelitian ini dilakukan pada mahasiswa perguruan tinggi.
5	Ika Indriyani  (2018)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap minat berwirausaha dengan <i>Self-Efficacy</i> sebagai variabel intervening pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap mahasiswa. Hanya saja di dalam penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa perguruan tinggi.
6	Firlian Erma  Inayati (2018)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Sikap, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi terhadap minat berwirausaha: Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang memiliki Usaha Pribadi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan, Sikap, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha
7	Khoirun Nisa  (2019)	Pengaruh Atribut Personal, Lingkungan, Keluarga, dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa atribut personal, lingkungan keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES 2015 sebesar 55,6%. Secara parsial atribut personal berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa sebesar 7,24%. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa sebesar 24,01%. Hanya saja

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			penelitian ini dilakukan pada mahasiswa perguruan tinggi.
8	Anindawati Rini Safitri dan Ade Rustiana  (2016)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Magelang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK N 2 Malang sebanyak 107 siswa. Kesimpulan penelitian ini yaitu, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan kepribadian terhadap minat berwirausaha secara simultan dan parsial.
9	Ahmad Tri Atmaja dan Margunani  (2016)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang	Penelitian ini mengambil populasi mahasiswa PKM – K tahun pendanaan 2015 yang berjumlah 67 mahasiswa dan teknik sampling yang digunakan menggunakan sampel jenuh yang berjumlah 67 mahasiswa. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Unnes (62%), sedangkan aktivitas wirausaha (36,12%).
10	Deden Setiawan dan Sukanti (2016)	Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. Penelitian ini

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>termasuk kausal komparatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2012 sebanyak 30 mahasiswa. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji hetroskedastisitas. Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.</p>
11	Acmad Syaifudin (2017)	Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini termasuk kausal asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 239 Mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2012, 2013, dan 2014 dengan sampel sebanyak 139 Mahasiswa. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Yogyakarta.</p>
12	Sifa Farida dan Ahmad Nurkhin (2016)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Minat	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh positif secara simultan maupun parsial</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Berwirausaha siswa SMK Program Keahlian Akuntansi	Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha siswa Kelas XI program keahlian Akuntansi di SMK N 9 Semarang tahun ajaran 2014/ 2015. Sampel yang digunakan adalah seluruh subjek yang ada sebanyak 108 siswa. Metode Pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi berganda, Uji F, Uji T, dan Koefisien Determinasi Simultan. Hasil Penelitian menunjukkan Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Self Efficacy berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh 6,05 %, lingkungan keluarga berpengaruh 12,82 %, dan Self Efficacy berpengaruh 16,81 % secara parsial.
13	Eny Eko Sulistyowati, Sugeng Hadi Utomo, dan Bambang Sugeng (2016)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan di Lingkungan Keluarga, Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah, serta <i>Achievement Motive</i> terhadap Minat Berwirausaha siswa SMA	Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan di lingkungan keluarga, pembelajaran kewirausahaan di Sekolah, serta <i>Achievement Motive</i> terhadap Minat Berwirausaha siswa SMA Negeri se- Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA N se- Kabupaten Malang. Proses penarikan sampel menggunakan teknik

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			proporsional random sampling, sehingga menghasilkan sampel sejumlah 347 siswa. Teknis analisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di lingkungan keluarga, pembelajaran kewirausahaan di Sekolah, serta <i>Achievement Motive</i> berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa.
14	Bambang Budi Utomo, Mashudi, dan Nuraini Asriati (2014)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam keluarga dan di sekolah terhadap Minat Berwirausaha dengan Mediasi <i>Self- Efficacy</i> siswa kelas XII	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam keluarga dan di sekolah terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XII SMK N 3 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah studi korelasional. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik angket (kuesioner), wawancara, observasi, dan studi dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel X1 terhadap variabel Y dengan t hitung (3,512) > t tabel (1,984); variabel X2 terhadap variabel Y dengan t hitung (6,447) > t tabel (1,984). Variabel X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ .
15	Peppy Puspita Sari (2017)	Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan,	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ekspektasi Pendapatan,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		<p>dan Norma Subyektif terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013/2014).</p>	<p>Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Norma Subyektif terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013/2014 yang sudah menempuh matakuliah Pendidikan Kewirausahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 295 dengan menggunakan teknik <i>puspositive sampling</i>. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji coba instrumen dilakukan pada 30 Mahasiswa FE UNY dari populasi dan digunakan kembali sebagai responden data penelitian. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji lineritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis terdiri dari analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif Ekspektasi pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Norma Subyektif terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa FE UNY angkatan 2013-2014 dengan nilai <math>R^2 = 0,543</math>; <math>F_{hitung} = 86,295</math>; dan <math>F_{tabel} = 2,403</math>.</p>
16	<p>Diajeng Galuh Chandra Kirana, Harini, Jonet Ariyanto Nugroho (2018)</p>	<p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha (Studi pda Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penaruh positif dan signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Angkatan 2014-2016)	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UNS Tahun Angkatan 2014- 2016. Populasi penelitian ini adalah 180 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsionate stratified random sampling dengan jumlah sampel 124 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan dan self – efficacy secara bersama – sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi tahun angkatan 2014-2016 yang ditunjukkan dengan nilai f hitung (12,569) > f tabel (3,07). Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yang ditunjukkan dengan nilai t hitung 4,372 > t tabel 1,979 dan nilai signifikansi 0,000 <0,05. Terdapat pengaruh positif dan signifikan self- efficacy terhadap minat berwirausaha mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai t hitung 2,031 > t tabel 1,979 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.
17	Dearlina Sinaga dan Maya Andriani (2017	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa jurusan Ekonomi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 dari 78 populasi yang ada (total sampling). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan hasil uji parsial untuk variabel pendidikan kewirausahaan diperoleh <math>t</math> hitung = 6,106 &gt; <math>t</math> tabel = 1,9908 dengan nilai signifikansi sebesar <math>0,000 &lt; 0,05</math>; artinya <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima. Uji F menunjukkan <math>F</math> hitung = 54,381 &gt; <math>F</math> tabel = 3,12 dengan signifikansi 0,000. Secara parsial dan simultan menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa sebesar 58,1%; sedangkan sisanya 41,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.</p>
18	Eni Yuliatin (2017)	Pengaruh Lingkungan Kampus dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda angkatan 2014-2016)	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Kampus dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda angkatan 2014-2016. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <math>Y =</math></p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>7,321 + 0,834 X1 + 0,255 X2 ; b1 = 0,834 X1 dan b2 = 0,255 X2. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,630 (sangat kuat), artinya Lingkungan Kampus dan Pendidikan Kewirusahaan secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap Minat Berwirusaha Mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis FISIP Unmul Samarinda angkatan 2014 – 2016.</p>
19	Puji Astuti, Abdul Kodir Djaelani, dan M. Khoirul ABS	Pengaruh Pendidikan dan Praktik Kewirusahaan terhadap Minat Mahasiswa untuk Berwirusaha	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan dan Praktik Kewirusahaan terhadap Minat Berwirusaha Mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Explanatory Research. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang yang berjumlah 2.926 mahasiswa tahu akademik 2017/2018. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, dengan total sampel sejumlah 97 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa penelitian menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda menunjukkan <math>Y = 2,2113 + 0,992 X1 + 0,767 X2 + e</math>. Artinya terdapat pengaruh positif Pendidikan Kewirusahaan dan Praktik Kewirusahaan terhadap Minat Berwirusaha</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
20	Retno Budi Lestari, Wijaya dan Trisnadi (2012)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI.	Mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap apakah terdapat pengaruh Pendidikan Kewirausahaan yang telah dilaksanakan di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang menempuh mata kuliah Kewirausahaan pada semester genap tahun akademik 2010/2011 sebanyak 500 orang yang terdiri dari 253 mahasiswa STMIK MDP, 132 mahasiswa STIE MDP, dan 115 Mahasiswa STIE Musi. Pengambilan sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael, yakni sejumlah 205 mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 33,168 > F_{tabel} = 2,650$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ . Artinya terdapat pengaruh signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa.
21	Vera Firdaus (2017)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berprestasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Jember	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berprestasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Jember. Jenis penelitian ini

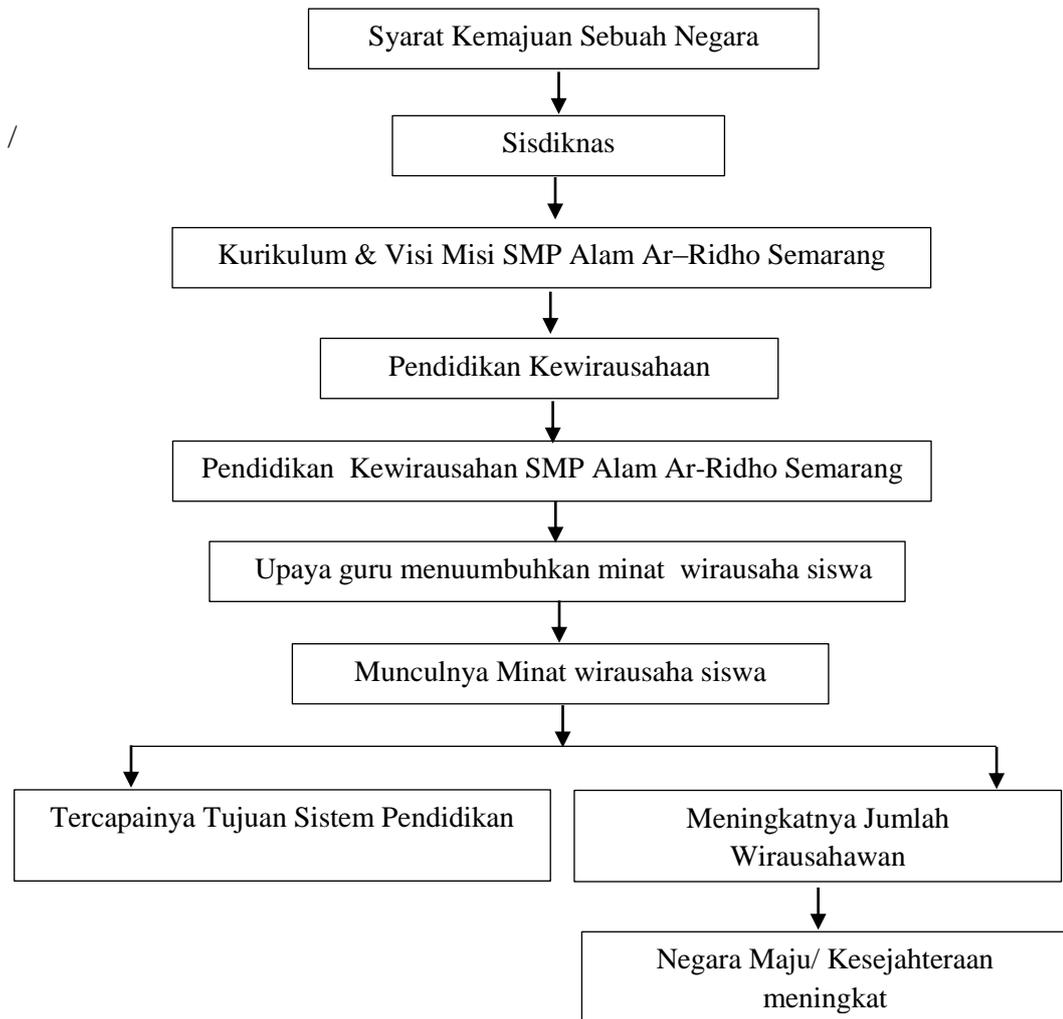
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Jember. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioer pada 30 responden. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil Uji T (parsial) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi <math>0,032 &lt; 0,05</math>. Sedangkan motivasi berprestasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha yang ditunjukkan dengan uji T (Parsial) yang memiliki nilai signifikansi <math>0,237 &gt; 0,05</math>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan motivasi berprestasi secara bersama – sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan oleh F hitung sebesar 6,923.</p>

Berdasarkan penelitian – penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama–sama mengkaji pendidikan kewirausahaan, hanya saja penelitian ini mengungkap dan mengkaji secara lebih dalam bagaimana pengaruh penerapan pendidikan kewirausahaan di jenjang pendidikan menengah pertama, yakni SMP Alam Ar–Ridho Semarang terhadap munculnya minat berwirausaha siswa.

### **3. Kerangka Berpikir**

Salah satu indikator maju atau tidaknya sebuah negara dapat dilihat dari jumlah wirausahanya. Penelitian ini berangkat dari landasan yuridis sistem pendidikan Indonesia, visi dan misi SMP Alam Ar-Ridho Semarang, dan tuntutan masa depan perekonomian Indonesia yang secara mengerucut pada fakta adanya urgensi pendidikan kewirausahaan sedini mungkin dalam rangka mencetak para wirausahawan handal guna menghadapi persaingan ekonomi global.

SMP Alam Ar-Ridho Semarang menerjemahkan amanat Sisdiknas ke dalam visi misi sekolah, kemudian secara praktis SMP Alam Ar-Ridho Semarang menyelenggarakan program pendidikan kewirausahaan bagi siswanya. Penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana penerapan pendidikan wirausaha di SMP Alam Ar-Ridho Semarang sehingga dapat membantu anak menemukan bakatnya dan pada akhirnya muncul minat berwirausaha dalam diri siswa.



Bagan 3. Kerangka Berpikir “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap munculnya minat wirausaha siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang”.

#### 4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

Ha (Hipotesis Alternatif) = Ada pengaruh secara signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap munculnya minat berwirausaha siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang

H<sub>0</sub> (Hipotesis Nihil) = Tidak ada pengaruh secara signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap munculnya minat berwirausaha siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Simpulan**

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut.

1. Pendidikan Kewirausahaan SMP Alam Ar-Ridho Semarang dilaksanakan melalui kegiatan proyek kewirausahaan. Proyek kewirausahaan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama dalam pelaksanaan proyek kewirausahaan adalah membentuk tim. Masing-masing tim mendiskusikan dan merancang rencana proyek kewirausahaan. Tahap kedua adalah pembagian deskripsi tugas. Masing-masing peserta didik melaksanakan tugasnya dalam proyek kewirausahaan ini. Puncak dari rangkaian proyek kewirausahaan ini adalah masing-masing ini memasarkannya dalam expo kewirausahaan yang diselenggarakan di sekolah. Pelaksanaan serangkaian proyek kewirausahaan ini dilaksanakan beberapa kali dalam setiap tahun ajaran. Puncak dari kegiatan pendidikan kewirausahaan adalah pembagian rapor kewirausahaan. SMP Alam Ar-Ridho Semarang tidak hanya memberikan rapor penilaian akademik, namun juga memberikan rapor kewirausahaan sebagai bentuk evaluasi salah satu program unggulannya yakni program pendidikan kewirausahaan. SMP Alam Ar-Ridho Semarang merupakan sekolah yang melaksanakan pendidikan kewirausahaan dalam bentuk pengembangan diri di bidang *entrepreneurship*. Hal ini sesuai dengan definisi pendidikan

kewirausahaan yang dapat dipahami sebagai upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti: lembaga pelatihan, training dan sebagainya (Wibowo, 2011: 30). SMP Alam Ar-Ridho merupakan institusi pendidikan dalam konteks ini. Nilai rata-rata Pendidikan Kewirausahaan SMP Alam Ar-Ridho Semarang sebesar 61,2 terletak pada interval 55–66, artinya pendidikan kewirausahaan SMP Alam Ar-Ridho Semarang dalam kategori tinggi.

2. Nilai rata-rata Minat Berwirausaha siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang sebesar 96,8 terletak pada interval 87–105, artinya minat berwirausaha siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang dalam kategori tinggi. Minat Berwirausaha siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang dapat dipahami sebagai keinginan siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang untuk bekerja mandiri (*self-employed*), berwirausaha atau menjalankan usahanya sendiri.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil perhitungan Analisis Regresi Linear Sederhana melalui *SPSS 2.0* yang menunjukkan:
  - a. Nilai Konstanta adalah sebesar 16,803 mengandung arti bahwa jika penerapan Pendidikan Kewirausahaan sama dengan nol, maka nilai konsisten variabel minat berwirausaha adalah sebesar 16,803.

b. Koefisien variabel X sebesar 1,307 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% variabel penerapan Pendidikan Kewirausahaan, maka minat berwirausaha mengalami kenaikan sebesar 1,307. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *output* hasil perhitungan uji regresi sederhana melalui *SPSS 2.0* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) berpengaruh terhadap variabel Minat Berwirausaha.

4. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat direkomendasikan beberapa aspek dalam memaksimalkan pendidikan kewirausahaan, antara lain: mengerjakan hobi peserta didik, memulai bisnis sambil sekolah, dan memaksimalkan kolaborasi antara peran guru, kepala sekolah dan peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori tentang langkah-langkah pendidikan kewirausahaan yang dinyatakan oleh Doni Juni Priansa (2010) dalam Widiasworo (2017: 192 -195). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang memiliki minat berwirausaha. Singkatnya, penelitian ini mengungkap fakta bahwa pendidikan kewirausahaan SMP Alam Ar-Ridho Semarang berpengaruh terhadap munculnya minat berwirausaha siswa yang tercermin melalui beberapa aspek dan indikator, diantaranya: optimisme, energik, suka pada tantangan, terbuka terhadap kritik dan saran, serta mandiri.

## **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang”, maka peneliti memberikan saran- saran sebagai berikut.

### **A. Bagi Guru**

Guru hendaknya memberikan perhatian serius terhadap pendidikan kewirausahaan. Guru perlu senantiasa mengembangkan dan melakukan inovasi pendidikan kewirausahaan termasuk menyesuaikannya dengan perkembangan IPTEKS mutakhir. Guru dapat mengembangkan dan merancang pendidikan kewirausahaan dalam *focus group discussion* seperti FGMP.

### **B. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan mampu mengikuti proses dan kegiatan pendidikan kewirausahaan dengan maksimal dan antusias. Siswa yang telah memiliki minat berwirausaha tinggi diharapkan dapat mempertahankannya sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya baik sekarang maupun masa depan. Sedangkan siswa yang masih kurang minat berwirausaha diharapkan dapat meningkatkannya dengan mengikuti kegiatan pendidikan kewirausahaan dengan antusias, belajar berkolaborasi dengan rekan satu tim, membaca-baca kisah inspiratif wirausahawan sukses.

### **C. Bagi Sekolah**

Pihak sekolah hendaknya senantiasa meng-*upgrade* dan senantiasa mengembangkan pola dan bentuk baru dalam pendidikan kewirausahaan,

misalnya sekolah bisa mengembangkan pendidikan kewirausahaan dengan memberikan pelatihan dan wawasan tentang desain kemasan yang menarik, membuat *brand*, memanfaatkan internet untuk pemasaran, memanfaatkan media sosial, *marketplace*, dan *platform* di internet yang akan membantu memudahkan dalam transaksi dan pemasaran. Karenanya untuk mendukung berlangsungnya penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan, sekolah hendaknya memberikan fasilitas pendukung seperti halnya fasilitas koneksi internet dan unit usaha sehingga produk atau jasa yang ditawarkan oleh siswa dapat dipasarkan secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- , 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- , 2016. *Kewirausahaan* (edisi Revisi). Bandung: Alfabeta
- Anggriani, D. 2018. 'Revolusi Industri 4.0 dan Kesiapan Tenaga Kerja Indonesia.' <https://doi.org/http://news.metronews.com/read/2018/02/05/8270025/revolusi-industri-4-0-dan-kesiapan-tenaga-kerja-indonesia>
- Anggraeni, B. & Harnanik. 2015. 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Isam Nusantara Comal Kabupaten Pematang'. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Jurnal. Hlm. 42-52.
- Aprilianty, Eka. (2012). 'Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK' *Jurnal Pendidikan Vokasi Universitas Negeri Yogyakarta* Vol 2, No. 3 Jurnal. Hal. 101-103.
- Aqib, Zainal dan Ali Murad. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Aktif dan Inovatif*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2008. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2009. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Astuti, Puji., Abdul Kodir Djaelani, dan M. Khoirul ABS. 2018. 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa untuk Berwirausaha'. *Jurnal Riset dan Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*. Jurnal. tersedia: [riset.unisma.ac.id](http://riset.unisma.ac.id)
- Atmaja, Ahmad Tri dan Margunani. 2017. 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang'. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 5 No.3. Jurnal. tersedia: <http://journal.unnes.ac.id>
- Budiati, Yuli., Tri Endang Yani., Nuria Universari . (2012). 'Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang'. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol 14 No 1, Jurnal. Hal. 89-101.
- Bourgeois, A. 2012. 'Enterpreneurship Education at School in Europe: National Strategies, Curricula and Learning Outcomes.' *Brussels*. Jurnal. <https://doi.org/10.2797/80384>
- Cheugi, Chi - Kim and Yuk Che Regina Chanii. (2011). 'The Introduction of Enterpreneurship Education to School Leaver in a Vocational Institute'. *International Journal of Scientific Research In Education University of Hongkong* Vol 4 No 1. Jurnal. Hal 8 -16
- Diwan, P. 2017. 'Is Education 4.0 an imperative for success of 4th Industrial Revolution?' Jurnal. 2017. <https://doi.org/https://medium.com/@pdiwan/is-education-4-0-an-imperative-for-succes-of-4th-inndustrial-revolution-50c31451e8a4>
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Farida, Sifa dan Ahmad Nurkhin. 2016. 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Siswa Program Keahlian Akuntansi'. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 5 No.1. Jurnal. tersedia: <http://journal.unnes.ac.id>
- Firdaus, Vera. 2017. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berprestasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Jember. *Jurnal Humaniora*, Vol.14 No.2. Jurnal tersedia: [https://www.researchgate.net/publication/329070556\\_Pengaruh\\_Pendidikan\\_Kewirausahaan\\_dan\\_Motivasi\\_Berprestasi\\_Terhadap\\_Minat\\_Berwirausaha\\_Mahasiswa\\_Fakultas\\_Ilmu\\_Pendidikan\\_IKIP\\_PGRI\\_Jember](https://www.researchgate.net/publication/329070556_Pengaruh_Pendidikan_Kewirausahaan_dan_Motivasi_Berprestasi_Terhadap_Minat_Berwirausaha_Mahasiswa_Fakultas_Ilmu_Pendidikan_IKIP_PGRI_Jember)

- Gerba, Dugassa Tessema. 2012. 'Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia'. *Journal of Economic and Management Studies*. Vol.3, No.2, Jurnal. Hal. 258 - 277.
- Ginting, Mbayak dan Eko Yuliawan (2015). 'Analisis Faktor - Faktor yang mempengaruhi Minat Wirausaha Mahasiswa (Studi Kasus pada STMIK Mikrosil Medan)'. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil* Vol.5, No.7, Jurnal. Hal. 294 - 299.
- Gunawan, I. 2016. *Manajemen Kelas*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang
- Haeffner, M., & Panuwatwanich, k. 2018. 'Preceived Impacts of Industry 4.0 on Manufacturing Industry and its Workforce: Case of Germany. In 8th International Conference on Engineering, Project, and Product Management'. (EPPM 2017) Jurnal (pp. 0-10). <https://doi.org/10.1007/978-3-319-74123-9>
- Handoko, Martin. 2003. *Motivasi Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hendro. 2011. *Dasar – dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Herlambang, Y.T. 2018. *PEDAGOGIK: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*. (Y. Abidin, Ed.) (Pertama). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Ali Akhmad Noor. 2019. *Jumlah Pengusaha di Indonesia Baru dua persen dari Total Penduduk*. Tempo.co.  
Tersedia: <http://bisnis.tempo.co/amp/1254508/jumlah-pengusaha-di-indonesia-baru-2-persen-dari-total-penduduk>
- Inayati, Firlian Erma. 2018. 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Sikap, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi terhadap minat berwirausaha: Studi Kasus pda Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang memiliki Uaha Pribadi'. Skripsi. UII. Jogjakarta.
- Indriyani, Ika. 2018. 'Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap minat berwirausaha dengan *Self-Efficacy* sebagai variabel intervening pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015'. Skripsi. Unnes. Semarang.
- Indarti, N & Rostiani, R. 2008 . 'Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia'. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, vol 23. Jurnal. hlm 4. Oktober 2008.

- Jaelani, Muhammad., Rusdarti., Sudarma, Ketut. 2017. 'Pengaruh Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Sosial Ekonomi Orang tua, dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Siswa.' *Journal of Economic Education*, Vol 6 No. 1. Jurnal. Hlm 53. Tersedia: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Kagermen, H., Wahlster, W., & Helbig, J. 2013. 'Securing the future of German manufacturing Industry: Recommendations for implementing the strategic initiative INDUSTRIE 4.0'. *Final Report of Industrie 4.0 Working Group*, (April), Jurnal. hlm. 1-84
- Kautsar, S., & Ibrahim, S.M. 2018. *Tantangan Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0*. tersedia <https://um.ac.id/content/page/2/2018/11/tantangan-pendidikan-era-revolusi-industri-4-0>
- Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas). 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Khulafa, Faris Nur; Umami, Fahry Zatul; Putri, Ratna Hapsari. 2017. 'Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar'. Prociding disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa, Solo, 13 Mei.
- Kirana, Diajeng Galuh Chandra., Harini, dan Jonet Ariyanto. 2018. 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014- 2016)'. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 4 No.1. Jurnal. tersedia: <http://jurnal.fkip.unes.ac.id>
- Klingenberg, C. O. 2017. Industry 4.0 : what makes it a revolution?, (July), 1-10. [https://doi.org/https://www.researchgate.net/publication/319127784\\_industry\\_40\\_what\\_makes\\_it\\_a\\_revolution](https://doi.org/https://www.researchgate.net/publication/319127784_industry_40_what_makes_it_a_revolution)
- Lestari, Retno Budi., Wijaya., dan Trisnadi. 2012. 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI.' *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Vol. 1 No.2. Jurnal. tersedia: <http://eprints.mdp.ac.id>
- Melyana, I.P., Rusdarti, & Pujiati, A. 2015. 'Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Self-Efficacy'. *Journal of Economic Education* Vol. 4 No.1, Jurnal. hlm 8-13
- Mustapha, Mazlina and Maitilee Selvaraju. (2015). 'Personal Attributes, Family Influences, Entrepreneurship Education and Entrepreneurship Inclination

- among University Students.’ *Kajian Malaysia*, Vol. 33, No.1, Jurnal. Hal. 155-172.
- Nisa, Khoirun. 2019. ‘Pengaruh Atribut Personal, Lingkungan, Keluarga, dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang’. Skripsi. UNNES. Semarang.
- Pamungkas, Aji Putra Pamungkas. 2017. ‘Pengaruh *Self Efficacy*, Pendidikan Kewirausahaan, dan Ekspektasi Pendapatan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta’. Skripsi. UNY. Jogjakarta.
- Paramita, Dinda Trisna. 2017. ‘Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Alam: Studi Kasus pada SMP Alam Ar – Ridho Semarang.’ Skripsi. UNNES. Semarang.
- Perdana, Teguh Iman dan Vera Wahyudi. 2004. *Menemukan Sekolah yang Membebaskan*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Permatasari, Agustina. 2016. ‘Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta’. Skripsi. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Priansa, Donni Juni. 2010. *Menumbuhkan Jiwa Enterpreneur dalam Diri Siswa*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.
- Priyono, S. dan Soerata. 2014. *Kiat Sukses Wirausaha*. Yogyakarta: Alinea Printola.
- Putri, Irma Diyah. 2017. ‘Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial, dan *Adversity Quotient* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK PGRI Batang Tahun Ajaran 2016/2017’. Skripsi. UNNES. Semarang.
- Ramussen, A., Moberg, K., dan Revbech, C. 2015. ‘A Taxonomy of Entrepreneurship Education - Perspectives on Goals, Teaching and Evaluation’. Odense C, Denmark: *The Danish Foundation for Entrepreneurship* .Jurnal.
- Rini, J.C. 2001. *Pensiun dan Pengaruhnya* . tersedia [www.psikolog.com/usia/person/com/htm:62](http://www.psikolog.com/usia/person/com/htm:62)
- Safitri, Anindawati Rini dan Ade Rustiana. 2017. ‘Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran’. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 5 No.3. tersedia: <http://journal.unnes.ac.id>

- Sari, Peppy Puspita. 2017. 'Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Norma Subyektif terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2013 - 2014)'. *Profita*, Vol.5 No.7. Jurnal. tersedia: <http://journal.student.uny.ac.id>
- Selcuk, S.S, and Turker D. (2009). 'Which Factors Effect Enterpreneurial Intention of University Students.' *Journal of Euopen Industrial Training*, Vol.3, No.2, Jurnal. Hal. 142-159.
- Setiawan, Deden dan Sukanti. 2016. 'Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha'. *Profita*, Vol. 4 No.7. tersedia : <http://journal.student.uny.ac.id>
- Sinaga, Dearlinadan Maya Andriani. 2017. 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FKIP Universitas HKBP Nommesen Medan'. *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN*, Vol.4 No.2. Jurnal. tersedia: <https://jsp.uhn.ac.id>
- Siswoyo, Bambang Banu. 2009. 'Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa'. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Tahun 2009 (Vol) 14. No 2. Jurnal. hlm 116.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor - faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatuf*. R&D. Bandung: Alfabeta.
- , 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif*. R&D. Bandung: Alfabeta.
- , 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatis, Kombinasi, dan RnD*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sulistyowati, Eny Eko., Sugeng Hadi Utomo, dan Bambang Sugeng.2016. 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan di Lingkungan Keluarga, Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah, serta *Achievement Motive* terhadap Minat Kewirausahaan Siswa SMA'. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Vol.1 No.11. Jurnal tersedia: <http://journal.um.ac.id/>
- Sumarno. 2019. 'Anasilis Konseptual Teoretik Pendidikan Kewirausahaan sebagai Solusi Dampak Era Industri Dampak Era Industri 4.0 di Indonesia'. *Jurnal Pendidikan Ekonomi. Tahun 2019*. Vol 13 No. 2. Jurnal. hlm. 1
- Sumarno, Gimin, Haryana, G, & Saryono. 2018. 'Desain Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Berbasis Technopreneurship'. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 6 (2), Jurnal. Hlm.171-186.
- Sung, T.K 2018. 'Industry 4.0: Korea Perspective. Technological Forecasting and Social Change Journal', Vol. 132 (2018), Jurnal. hlm. 40-56. <https://doi.org/https://doi.org.110,1016/j..techfore.2017.11.005>
- Sutjipto. 2002. 'Minat Siswa Sekolah Menengah Kehuruab (SMEA) terhadap kewirausahaan'. tersedia : <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/45/sutjipto.htm>
- Susanti. Sekolahalamarridho.sch.id. 25 Juli 2019
- Syaifudin, Achmad dan Endra Murti Sagoro. 2017. 'Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi'. *Profita*, Vol. 5 No.8. Jurnal. tersedia: <http://journal.student.uny.ac.id>
- Tilaar, H.A.R. 2012. *Pengembangan Kreativiytas dan Enterpreneurship dalam Pendidikan Nasonal*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Tilaar, H.A.R. 2015. *Pedagogik Teoretis untuk Indonesia*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Tukidi. 2016. *Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Penelitian*. Semarang: Unnes Press.
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sibar Grafika.
- Utomo, Bambang Budi., Mashudi, dan Nuraini Asriati. 2014. 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Keluarga dan di Sekolah terhadap Minat Berwirausaha dengan Mediasi *Self - Efficacy* Siswa Kelas XII'. *Jurnal*

*Pendidikan dan Pembelajaran Katulistiwa*, Vol.3, No.4. Jurnal. tersedia: <http://jurnal.untan.ac.id>

Wardoyo dan Irene Paulina. 2012. 'Faktor Pendukung terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa'. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol.3 No.1. Jurnal. hlm 5. tersedia : <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>

Wardoyo, Thrias Wiharyanto dan Endah Mujiasih. 2015. 'Efikasi Diri dan Minat Berwirausaha pada Pegawai Masa Persiapan Pensiun di Pemerintahan Kota Cirebon'. *Jurnal Empati*. Vol. 4 hlm 316 Oktober 2015

Widiasworo, Erwin. 2017. *Inovasi Pembelajaran Berbasis Lifeskill dan Entrepreneurship*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.

Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wicaksono, Kunto. 2012. 'Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah terhadap minat berwirausaha siswa Sekolah menengah Kejuruan'. *Jornal of Economic Education*. UNNES. Semarang.

Wrigley, H.S. 2003. 'Knowledge in Action: The Promise of Project Based Learning, Focus, and Basic.' *Journal* vol.2.j.3.

Yanto. 1996. 'Peluang Kerja dan Minat Berwirausaha di Kalangan Siswa Sekolah Teknologi Menengah Negeri Pembangunan Pekalongan'. Laporan Penelitian. IKIP Semarang. Semarang.

Yusuf, A. Muri. 2015. *Metodologi Penelitian (Dasar – Dasar Penyelidikan)*. Padang: UNP Press